



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SISTEM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**EFRIDA YANTI  
NIM: 09 310 0047**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SISTEM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**EFRIDA YANTI  
NIM: 09 310 0047**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SISTEM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**EFRIDA YANTI  
NIM: 09 310 0047**

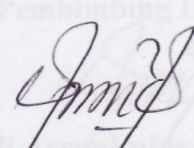


**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag**  
**NIP: 19641013 199103 1 003**

**PEMBIMBING II**

  
**Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd**  
**NIP: 19710424 199903 1 004**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EFRIDA YANTI  
NIM : 09 310 0047  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI-2  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SISTEM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2  
PADANGSIDIMPUN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 8 Mei 2014  
yang membuat pernyataan

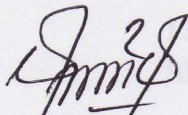


  
**EFRIDA YANTI**  
**NIM: 09 310 0047**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

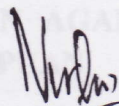
NAMA : EFRIDAYANTI  
NIM : 09. 310 0047  
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SISTEM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

Ketua



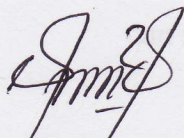
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd,  
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

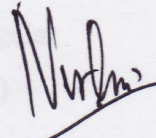


Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd,  
NIP. 19710424 199903 1 004



2. Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001



3. Erna Ikawati, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012



4. Drs. Hamlan, M.A  
NIP. 19601214 199903 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal/Pukul : 16 April 2014/ 09.00 Wib s.d 12.00 Wib  
Hasil/Nilai : 69,37 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,13  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Telp (0634) 22080 Fax 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SISTEM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : EFRIDA YANTI  
NIM : 09 310 0047**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 23 Mei 2014

Dekan

**Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

## ABSTRAKSI

Nama :Efridayanti

NIM : 09.310 0047

**Judul :ImplementasiPendekatanSistemPembelajaranPendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.**

Latar belakang Masalah yang ada dalam penelitian ini adalah setelah melihat fenomena di lapangan Kepala Sekolah dan guru Agama kurang baik dalam menerapkan pendekatan system pembelajaran PAI, kemudian Penelitian ini menerapkan Pendekatan Sistem pembelajaran dan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, Bagaimana hasil yang diperoleh kepala sekolah Atau guru Agama dalam mengimplementasikan pendekatan dan sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 padangsidempuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, dan untuk mengetahui hasil yang diperoleh Kepala Sekolah atau dalam menerepkan Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

Sedangkan metode peneliti gunakan adalah deskriptif dan analisis data secara kualitatif. Untuk mengumpulkan data dari lapangan dilakukan dengan wawancara (interview) yaitu kegiatan Tanya jawab yang dilakukan Kepala Sekolah, Guru Agama, Siswa dan juga observasi.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan melalui wawancara observasi pendekatan system pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 padangsidempuan. Sesuai dengan yang ditetapkan kepala sekolah dan stap pegawai mulai dari menentukan tujuan Pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran, dan hasil yang sudah dicapai Kepala Sekolah dalam menerapkan Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang baik, karena Kepala Sekolah dan Guru Agama Islam mendapat kesulitan dalam menerapkan Pendekatan Sistem Pembelajaran. Karena Kurang kerja sama antara Kepala Sekolah dengan guru Agama, dan kurang kerja sama dengan orang tua murid.



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDEKATAN SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN”. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tempat dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Di dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang. M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis mulai sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Teman-teman yang telah memberikan semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

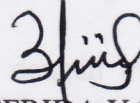
Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua. Amin.

Padangsidempuan 23 Mei 2014

Penulis



EFRIDA YANTI

Nim: 09 310 0047

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Batasan Istilah .....	8
G. Batasan Operasional .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	12
B. Sistem-Sistem Pembelajaran.....	17
C. Aplikasi Pendekatan Sistem Pembelajaran .....	29
D. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	33
E. Manfaat Pendekatan Sistem Pembelajaran .....	36
F. Materi Pendidikan Agama Islam .....	37
G. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendekatan Sistem Pembelajaran PaI.....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
B. Jenis Penelitian .....	45
C. Informan Penelitian.....	46
D. Teknik dan Alat Penelitian .....	46
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	47
F. Pengolahan dan Analisis Data	

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	52
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	52
2. Visi, misi dan tujuan Pendidikan di SMP Negeri 2 Padangsidempuan .....	52
3. Struktur dan Sistem Organisasi SMP Negeri 2 Padangsidempuan .....	47
4. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Padangsidempuan.....	55
5. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Padangsidempuan .....	57
6. Keadaan Sarana Prasarana .....	59
B. Temuan Khusus.....	60
1. Gambaran Implementasi Pendekatan Sistem Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padangsidempuan .....	60
2. Hasil yang sudah dicapai dalam mengimplementasikan Pendekatan Sistem PAI di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.....	63
3. Hambatan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan solusi dalam mengimplementasikan Sistem Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padangsidempuan .....	66
C. Hasil Diskusi .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-Saran .....	72

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN –LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu *mission sacred* (tugas suci), oleh sebab itu patut dihormati dan dikagumi tugas dari pendidik atau guru. Akan tetapi banyak orang beranggapan bahwa menjadi guru atau pendidik itu mudah, sehingga banyak diantara mereka menganggap mudah terhadap tugas tersebut. Tugas mendidik tunas-tunas bangsa yang akan melanjutkan cita-cita bangsa dan Negara itu merupakan tugas mulia yang harus dijunjung tinggi dengan kesadaran yang tinggi pula.

Jadi Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk mendewasakan seseorang yang secara tersusun dan dengan cara sistematis dan berlandaskan al-Qur'an dan hadis, yang mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Muhaimin dalam bukunya *paradigma Pendidikan Islam di Indonesia*.

Pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>1</sup>

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam biasa juga dikatakan sebagai kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang dilakukan secara terencana, pendidikan agama islam juga diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Selain beberapa komponen lainnya, guru berperan besar dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar dalam mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran, guru dituntut

---

<sup>1</sup>Muhaimin. M, et al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar siswa tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar, yaitu mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran.

Karena tugas-tugas tersebut sangat berat, maka tidaklah semua orang dapat menjadi guru, hal ini di samping tugas-tugas yang berat, juga bagi para pendidik harus memiliki syarat-syarat yang dapat menunjang keberhasilan tugas guru dimaksud. Besarnya pengaruh guru terhadap keberhasilan belajar siswa menyebabkan guru harus memiliki beberapa kemampuan memilih mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran.

Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berintegrasi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Prof. Dr. Ramayulis, yang dimaksud dengan sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berintegrasi untuk mencapai tujuan. Misalnya mobil adalah suatu sistem, yang meliputi komponen-komponen seperti roda, rem, kemudi, rumah-rumah, mesin dan sebagainya.<sup>2</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan adalah cara atau metode, dan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berpengaruh mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Jadi yang dimaksud dengan pendekatan sistem pembelajaran adalah seperangkat alat atau teknik yang berupa kemampuan dalam bidang merumuskan tujuan-tujuan secara operasional, mengembangkan deskripsi tugas-tugas secara lengkap dan

---

<sup>2</sup>Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2002), hlm. 19

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2001), hlm. 57.

bertahap dan melaksanakan analisa tugas-tugas sebagai aplikasi prinsip-prinsip belajar (secara ilmiah).<sup>4</sup>

Apabila seorang guru mampu memilih dan menerapkan pendekatan sistem pembelajaran dengan baik, maka siswa akan tertarik dan dapat memusatkan perhatiannya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, karena pendekatan sistem pembelajaran membantu para guru agar mudah melaksanakan pembelajaran dalam mengantar murid kepada tujuan dan mengatasi masalah yang timbul dalam pembelajaran secara holistik.<sup>5</sup> Pada awalnya pendekatan sistem digunakan dalam bidang tehnik, tetapi pada akhir tahun 1950 dan awal 1960-an, pendekatan sistem mulai diaplikasikan dalam bidang pendidikan seperti merumuskan masalah, desain metode, dan materi instruksional pelaksanaan secara eksperimental, menilai dan merevisi dan sebagainya. Dengan demikian pendekatan sistem merupakan proses pemecahan masalah yang logis untuk mencapai hasil pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Pendekatan sistem pembelajaran yang di terapkan dalam pembelajaran bukan saja sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sesuai dengan perkembangan dalam psikologi belajar sistematis, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip psikologi behavioristik dan humanistik, serta kenyataan masyarakat sendiri.

Aspek-aspek pendekatan sistem pembelajaran yang meliputi aspek filosofis dan aspek proses. Aspek filosofis ialah pandangan hidup yang melandasi sikap si perancang sistem terarah pada kenyataan, sedangkan aspek proses ialah suatu proses dan suatu perangkat alat konseptual.<sup>7</sup>

Redja Mudyaharja mengemukakan bahwa sistem tersebut ada yang tertutup dan ada yang terbuka, yang dimaksud sistem tertutup di sini adalah sistem yang struktur organisasi bagian-bagiannya tidak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sekurang-kurangnya dalam jangka waktu pendek, sedangkan sistem terbuka adalah struktur bagian depannya terus menyesuaikan diri dengan masukan dari lingkungan yang terus-menerus berubah-ubah, dalam usaha dapat mencapai kapasitas optimal.<sup>8</sup> Pendidikan Islam dalam satu sisi biasa di katagorikan sebagai sistem tertutup karena prinsip-prinsip dalam sistem tersebut yang sudah baku (tidak berubah dan tidak boleh

---

<sup>4</sup>Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 48.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm, 47.

<sup>6</sup>Omar Hamalik, *Op Cit.*, hlm. 22.

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 126.

<sup>8</sup>*Ibid*, Hlm. 23.



diubah lagi) yaitu al-Qur'an dan Hadis, tapi dalam sisi lain sistem pendidikan Islam dikategorikan sebagai sistem terbuka karena dalam perkembangannya selalu berkaitan dengan berbagai sistem dalam kehidupan masyarakat, seperti sistem ekonomi, politik, sistem sosial budaya dari masyarakat yang mempengaruhi sistem pendidikan Islam.<sup>9</sup>

Sesuai yang dikemukakan salah satu guru Agama kelas II di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan pada tanggal 12 April 2013 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan menerapkan pendekatan sistem pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

Seperti yang diungkapkan oleh Afridah Nasution selaku Guru Agama mengatakan : Implementasi pendekatan sistem pembelajaran PAI yang sering kami pergunakan di materi PAI kurang memuaskan dikarenakan guru yang menerangkan masih banyak belum mengetahui cara mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di materi PAI itu sendiri.<sup>10</sup>

Selanjutnya ketika penulis mewawancarai Drs. Muallif Nasution selaku Guru Agama Kelas III mengenai sistem pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, beliau berpendapat : Implementasi Pendekatan sistem Pembelajaran PAI yang kami terapkan di dalam materi PAI kurang memuaskan, jadi kami masih merasa mendapatkan kelemahan-kelemahan atau kendala-kendala baik dari guru maupun dari para murid karena disetiap sistem pembelajaran pasti memiliki kelemahan dan kekuatan tersendiri, seperti implementasi pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ramayulis, *Op.*, Cit. Hlm. 24

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Afridah Nasution Selaku Guru Kelas II Di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, Jum'at 12 April 2013.

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Drs. Muallif Nasution Selaku Guru Agama Kelas III di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, Jum'at 12 April 2013.

Dari hasil wawancara serta observasi penulis terhadap guru SMP Negeri 2 Padangsidempuan yang menggunakan sistem pembelajaran yaitu: Tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Dapat dikatakan mempunyai proses pembelajaran yang efektif dan efisien ke masa depan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

Penulis dapat mengambil kesimpulan sementara terdapat keberhasilan sistem pembelajaran yang peneliti peroleh dari hasil wawancara serta observasi pada setiap guru di lokasi penelitian yakni bisa dikatakan kurang baik. Hal ini di lihat dari implementasi pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan .

Dengan demikian Pendekatan sistem Pembelajaran sangat memberikan pengaruh dalam keberhasilan siswa. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan masih banyak guru dijumpai yang menganggap bahwa mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran itu tidak ada pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa. Berdasarkan hal tersebut, penulis memandang perlu untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.”**

## **B. Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah,dalam penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah agar dapat dilaksanakan sesuai jangkauan pengetahuan, waktu dan biaya yang tersedia. Mengingat banyaknya pendekatan sistem, tidak dibahas secara menyeluruh, maka perlu dilaksanakan pembatasan masalah terhadap yang dibahas dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini masalah yang dibahas dibatasi kepada implementasi pendekatan sistem kepala

sekolah dan staf manajemen sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

Dari pembatasan masalah di atas, maka fokus pembahasan ini adalah penelitian tentang pendekatan sistem di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang di bahas dalam skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran implementasi pendekatan sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan ?
2. Bagaimana hasil yang sudah dicapai dalam mengimplementasi pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. ?
3. Apa saja yang menjadi hambatan bagi guru pendidikan Agama Islam dan solusi dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran implementasi pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan?

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang sudah dicapai dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan?
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan solusi dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri Padangsidimpuan ?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (SPdi) dalam Ilmu Tarbiyah di IAIN Padangsidimpuan
2. Sumbangan pemikiran Kepada para guru-guru dan Kepala Sekolah untuk meningkatkan proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.
3. Sumbangan pemikiran Kepada guru-guru pendidikan Agama Islam dalam peningkatan materi Pendidikan Agama Islam.
4. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Sebagaimana disebutkan pada rumusan masalah di atas, bahwa penelitian ini, bertitik pada Implementasi Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

Dalam studi- studi yang dilakukan terdahulu , penulis belum menemukan kajian yang membahas secara khusus, yang ada di temukan oleh penulis antara lain. Implementasi

Identifikasi dalam Menanamkan Ajaran Agama Islam Pada anak di Desa Bandar Kabupaten Pasaman Barat Oleh: Elena Susesti: 03 310 538. Implementasi Imitasi Dalam Penanaman Ajaran Agama Anak Dalam Rumah Tangga di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Oleh: Sulhan Efendi Hasibuan: 03 310 595

Implementasi Metode Diskusi dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi belajar Siswa Dalam Bidang Studi SKI di MAS NU Batang Toru Oleh: Serianna Ritonga: 05 310 823 Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Sihepeng oleh: Solihuddin Dalimunthe: 03 310 595. Maka dari itu penulis tidak menemukan kajian terdahulu yang secara khusus tentang Implementasi Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

## G. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini dibuat batasan istilah yang sesuai pokok bahasan , yaitu:

1. Implementasi adalah aktivitas, adanya aksi, penerapan atau mekanisme suatu sistem.<sup>12</sup>  
Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi yang penulis maksud di sini yakni penerapan pendekatan sistem pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.
2. Pendekatan Sistem

Pendekatan Sistem adalah suatu cara-cara berpikir dan bekerja yang menggunakan konsep-konsep teori sistem yang relevan dalam memecahkan masalah, dengan demikian

---

<sup>12</sup> Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002), hlm 70.

pendekatan sistem merupakan proses memecahkan masalah yang logis untuk mencapai hasil pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>13</sup> Secara sederhana pendekatan sistem bisa diartikan proses pemecahan masalah, pendekatan sistem yang di maksud penulis di sini yakni proses pemecahan masalah dalam proses pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

3. Pembelajaran adalah“ proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.<sup>14</sup> Pembelajaran yang dimaksud disini yakni proses belajar mengajar atau interaksi edukatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.
4. Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal, non-formal, in-formal dan dilaksanakan sepanjang hayat.<sup>15</sup>
5. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Padangsidimpuan

Sekolah menengah, yang terdiri dari sekolah lanjutan tingkat pertama ( SLTP), atau sekolah tingkat pertama (SMP) dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), dengan masa belajar untuk masing-masing jenjang lamanya 3 tahun. SLTP, SLTA, dan SMP ini masing-masing terdiri atas Sekolah umum dan sekolah kejuruan. Tetapi yang dimaksud penulis sekolah tingkat pertama ini adalah: Sekolah tingkat pertama (SMP) 2 yang berlokasi di Kota Padangsidimpuan.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 22

<sup>14</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1995).hlm 14.

<sup>15</sup> Ramayulis *Loc. Cit.* hlm 18.

<sup>16</sup>Ary H., Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1986), hlm.37.

## **H. Batasan Operasional**

Berdasarkan kajian di atas berbagai literatur dan teori tentang kedua variable penelitian ini, yaitu penerapan pendekatan sistem sebagai variable bebas, dan pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai variable terikat, maka dapat dirumuskan defenisi operasional istilah sebagai berikut:

Penerapan pendekatan sistem yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penerapan pendekatan sistem dalam sekolah SMP Negeri 2 Padangsidimpuan dalam memecahkan masalah proses belajar mengajar. Sedangkan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar di berbagai bidang mata pelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama dibahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul skripsi, rumusan masalah yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pembatasan istilah serta sistematika pembahasan.

Pada bab dua dibahas landasan teoritis, yaitu acuan dalam penelitian yang isinya terdiri atas pengertian pendekatan sistem pembelajaran, pentingnya pendekatan sistem pembelajaran, jenis-jenis pendekatan sistem pembelajaran, materi pendidikan Agama Islam.

Metode penelitian yang dimaksudkan sebagai langkah operasional dalam melakukan penelitian dibahas pada bab tiga. Pada bab ini dibahas tentang lokasi penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data.

Hasil penelitian dibahas pada bab empat,. Isinya terdiri atas deskripsi data, kendala-kendala penerapan pendekatan sistem pembelajaran, dan diskusi hasil penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Pendekatan Sistem Pembelajaran

Istilah sistem adalah suatu konsep yang abstrak. Defenisi tradisional menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berintegrasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam artian yang luas, suatu sistem muncul karena seseorang telah mendefinisikan demikian.

Kesimpulan umum dapat dinyatakan sebagai berikut. Misalnya sepeda adalah suatu sistem, yang meliputi komponen-komponen seperti roda, pedal, kemudi, dan sebagainya. Akan tetapi dalam artian yang luas, sepeda adalah suatu substansi/komponen dalam sistem transportasi, di samping alat-alat transpor lainnya, seperti truk, motor, angkutan kota, dan sebagainya.

Jadi, suatu sistem dapat menjadi suatu sistem karena mempertimbangkannya sebagai sistem. Suatu sistem pada hakekatnya adalah *system of interest*. Berdasarkan rumusan tersebut, kita dapat mengidentifikasi hubungan-hubungan pokok antara sistem dan lingkungan, yakni antara *input* dari lingkungan dengan sistem antara *output* dari sistem dengan lingkungan.<sup>1</sup>

Sedangkan pembelajaran adalah proses penambahan informasi dan kemampuan/kompotensi baru yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan prosedur yang saling berpengaruh mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Pendekatan sistem yang diterapkan dalam pembelajaran bukan saja sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sesuai dengan perkembangan

---

<sup>1</sup>Ary H., Gunawan, *Kebijakan- Kebijakan Pendidikan*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1986. Hlm.1-2.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Perdana Media Group, 2005), hlm. 12.

dalam psikologi belajar sistemik, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip psikologi behavioristik dan humanistik, serta kenyataan dalam masyarakat sendiri.

Aspek-aspek pendekatan sistem pembelajaran, yang meliputi aspek filosofis dan aspek proses. Aspek filosofis ialah pandangan hidup yang melandasi sikap si perancang sistem yang terarah pada kenyataan, sedangkan aspek proses ialah suatu proses dan suatu perangkat alat konseptual.

Inti dari suatu sistem filosofis ialah suatu keseluruhan yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling berintegrasi dan bergantung satu dengan yang lainnya. Karena, untuk memahami suatu sistem perlu dikenali dan difahami komponen yang terkandung didalamnya. Sistem filosofis cenderung untuk mengkondisikan pendekatan tertentu terhadap masalah dengan membentuk sikap dan persepsi tertentu. Dan berdasarkan kenyataan, si perancang sistem harus bersikap pragmatis yang senantiasa tanggap terhadap kenyataan sesungguhnya.

Suatu perangkat alat atau tehnik dalam pendekatan sistem, ialah berupa kemampuan-kemampuan merumuskan tujuan secara operasional, mengembangkan deskripsi tugas-tugas secara lengkap dan akurat, dan melaksanakan analisis tugas-tugas. Analisis tugas dianggap lebih penting, karena bertalian dengan keterlaksanaan prinsip-prinsip belajar dalam rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan/hasil pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Implikasi dari aspek ini, guru dituntut untuk menyediakan kondisi-kondisi belajar bagi siswa sehingga pembelajaran itu menjadi afektif.<sup>3</sup>

Maka dari pengertian pendekatan sistem pembelajaran ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu sistem. *Pertama*, setiap sistem pasti memiliki tujuan. Tujuan merupakan ciri utama suatu sistem. Tidak ada sistem tanpa tujuan, tujuan merupakan arah

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik,, *Kurikulum Dan Pembelajaran*,, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm.125-126.

yang harus dipakai pergerakan sistem. Semakin jelas tujuan, jadi semakin mudah menentukan pergerakan sistem. *Kedua*, sistem mengandung suatu proses. Proses adalah suatu rangkaian kegiatan, kegiatan diarah untuk mencapai tujuan, semakin kompleks tujuan, maka semakin rumit juga proses kegiatan. *Ketiga*, Proses kegiatan dalam suatu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen atau unsur-unsur tertentu. Oleh sebab itu, suatu sistem tidak mungkin hanya memiliki satu komponen saja. Sistem memerlukan dukungan berbagai komponen yang satu sama lain saling berkaitan.

Maka jelas sistem bukanlah hanya sebagai suatu cara, seperti yang banyak dipahami oleh banyak orang selama ini, cara hanyalah bagian dari rangkaian kegiatan suatu sistem. Yang pasti adalah sistem selalu bertujuan, dan seluruh kegiatan dengan melibatkan dan memanfaatkan setiap komponen diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Oleh karena itu sistem merupakan proses untuk mencapai tujuan melalui pemberdayaan komponen-komponen yang membentuknya, maka sistem erat kaitannya dengan perencanaan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan bagaimana memperdayakan komponen agar tujuan berhasil dengan sempurna. Oleh sebab itu, proses berpikir dengan pendekatan sistem memiliki daya ramal akan keberhasilan suatu proses. Artinya apabila seluruh komponen yang membentuk sistem bekerja sesuai dengan fungsinya, maka dapat dipastikan tujuan yang telah ditentukan akan tercapai optimal.

Suatu sistem bisa terjadi tertentu pada dasarnya merupakan subsistem dari suatu sistem yang luas. Misalnya sistem pembelajaran yang memiliki komponen-komponen tertentu pada dasarnya merupakan subsistem dari sistem pendidikan: dan sistem pendidikan merupakan subsistem dari sistem sosial masyarakat.

Dalam sistem pembelajaran itu pun memiliki subsistem-subsistem yang lebih kecil, misalnya subsistem media, subsistem strategi, dan lain sebagainya. Oleh karena itulah, manakala sesuatu kita anggap sebagai suatu sistem kita mesti melihat secara keseluruhan komponen yang membentuknya, sebab komponen terkecil dari suatu subsistem dapat mempengaruhi sistem yang lebih luas.

Maka dari itulah pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian yang melibatkan berbagai komponen. Itulah pentingnya guru memahami sistem pembelajaran. Melalui pemahaman sistem, minimal yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemamfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam ada beberapa pendekatan yaitu: pendekatan filsafat islam, sosiologis, pedagogis, dan pendekatan sistem, tapi yang dibahas disini hanya pendekatan sistem. Cara pandang pendidikan Islam berdasarkan sistem dapat digambarkan sebagai proses belajar-mengajar yang dipengaruhi masyarakat Islam untuk menghasilkan lulusan yang mampu berperan dalam hidupnya untuk mempengaruhi dan mengembangkan kehidupan orang Islam dalam lingkup kehidupan bangsa Indonesia.<sup>5</sup>

Dalam konteks kebangsaan inilah pendidikan Islam dapat dipandang sebagai subsistem pendidikan Indonesia di samping subsistem lainnya, misalnya pendidikan umum (SD, SMP, SMA, STM, dan SMEA) dan perguruan tinggi umum (Universitas, Institut, Teknik, Hukum, Politik dan lain-lainnya). Sebagai subsistem pendidikan maka pendidikan

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, Hlm. 1-2.

<sup>5</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat: PT. Ciputat Perss, 2005), hlm. 41-

Islam juga dipengaruhi oleh sistem lingkungan, antara lain keadaan sosial ekonomi, suasana politik, kebijakan pemerintah, kemampuan dan dorongan orang tua, pengaruh teman sejawat dan kelompok belajar.

Masih banyak faktor lingkungan yang mempengaruhi proses belajar-mengajar pendidikan Islam ini, yang semua akan mempengaruhi lulusannya. Namun yang lebih penting adalah pengaruh utama berasal dari instrumental input atau masukan instrumental yang tidak lain adalah lembaga pendidikan itu sendiri.

Lembaga pendidikan ini memiliki pendidik, kurikulum, alat pelajaran atau media, ruang kelas, perlengkapan atau fasilitas yang menunjang berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dari pemahaman ini pula dapat dikemukakan bahwa dengan kemampuan yang tinggi para pendidik dapat mempengaruhi dan membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya sebagai muslim yang dapat memenuhi keperluan hidupnya.

Sebagai suatu sistem maka pendidikan Islam tidak dapat berdiri sendiri sama sekali terlepas dari lingkungannya, bangsanya, budayanya, atau pengaruh bermacam-macam aspek kehidupan seperti yang disebutkan tadi. Pendidikan Islam mempunyai kepentingan dunia-akhirat, sehingga dalam menempuh hidupnya di dunia peserta didik harus mampu menghadapi kenyataan di lingkungannya.

Lingkungan yang di hadapi penuh dengan masalah kehidupan sehingga dengan berpegang kepada norma Islam dan norma lain yang menungjang peserta didik akan mampu menghadapi hidup yang selalu berkembang dan mengatasi masalah sesuai dengan keterampilan berpikirnya selama dalam proses belajar.

Salah satu alasan dikemukakannya harapan akan kemampuan ini adalah bahwa selama mengikuti belajar di lembaga pendidikan peserta didik telah dibiasakan hidup dalam

sistem lingkungan tertentu, setelah menyelesaikan pendidikannya maka diharapkan peserta didik telah mengetahui dan memahami arti sistem kehidupan itu bagi kepentingan dirinya.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas penulis dapat memberi kesimpulan bahwa keberhasilan siswa tergantung bagaimana pendidik yang mempengaruhi siswa selama proses belajar-mengajar dan di bantu bagaimana lembaga pendidikannya, karena keberhasilan siswa tergantung kepada kualitas pendidik dan lembaga pendidikannya.

Lingkungan hidup dan zaman yang semakin berkembang dan maju sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, maka seorang pendidik juga harus bisa mempergunakan fasilitas sekolah supaya menghasilkan siswa yang berkualitas, seperti: kemahiran guru dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran, masih banyak guru yang mengaggap sepele terhadap tugas-tugas guru. Jadi kesimpulannya keberhasilan siswa tergantung kepada kemampuan pendidik mempengaruhi siswa dalam proses belajar-mengajar dan memanfaatkan fasilitas sekolah.

## **B. Sistem-Sistem Pembelajaran**

Semua sistem mempunyai misi untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Untuk itu diperlukan suatu proses yang mengubah masukan (*input*) menjadi hasil (*output*).

Hasil yang dikeluarkan oleh suatu sistem kepada sebuah atau beberapa sistem sebagai masukan yang akan diproses lagi. Demikian seterusnya sampai input yang masuk ini diproses menjadi output yang siap setelah melalui beberapa tahap transformasi.

Pada kerangka pendekatan sistem ini terlihat bahwa apa yang ingin dicapai (*restriction*) merupakan dasar analisis suatu sistem. *Restriction* terumuskan dalam tujuan

---

<sup>6</sup>Tim Dosen IAIN, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hlm.135-149.

(*objectives*), standar perilaku yang diharapkan (*performance standart*) juga kemungkinan hambatan dalam mencapai tujuan (*constraint*).

Berdasarkan kepada tujuan sistem, selanjutnya dapat dirumuskan masukan (*input*), yakni apa yang ingin dicapai sesuai tujuan, masukan sehingga menghasilkan keluaran tertentu. Hasil evaluasi terhadap *output* dijadikan dasar umpan balik untuk melakukan perbaikan atau revisi, baik terhadap proses maupun terhadap input. Atas dasar inilah seluruh komponen sistem berhubungan dan berintegrasi berdasarkan alur di atas.

Merencanakan pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari variabel pembelajaran, hal ini disebabkan oleh perencanaan pembelajaran tersebut terkait dengan tiga variabel pembelajaran. Ilmuan pembelajaran dalam mengklasifikasi variabel-variabel yang menjadikan perhatian dalam pembelajaran terutama dikaitkan dalam pengembangan teori pembelajaran.

Glaser, mengklasifikasi variabel-variabel pembelajaran yaitu: Analisis isi bidang studi, diagnosa kemampuan awal siswa, proses pembelajaran, dan pengukuran hasil belajar. Klasifikasi lain, yang tampaknya lebih terinci dan amat memadai sebagai landasan pengembangan suatu teori pembelajaran, dikemukakan oleh Reigeluth, dkk, yaitu: kondisi pembelajaran, bidang studi, strategi pembelajaran, dan hasil pembelajaran.<sup>7</sup>

Variabel-variabel yang dikelompokkan dalam kondisi pembelajaran adalah karakteristik siswa, karakteristik lingkungan pembelajaran, dan tujuan institusional. Variabel bidang studi mencakup karakteristik isi/ tugas. Variabel strategi pembelajaran mencakup strategi penyajian isi bidang studi, penstrukturan isi bidang studi, dan pengolahan pembelajaran. Variabel hasil pembelajaran mencakup semua efek

---

<sup>7</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 15

yang dihasilkan dari pembelajaran, apakah itu dari siswa, lembaga termasuk juga pada masyarakat.

Pada tahun 1978, klasifikasi variabel- variabel pembelajaran ini dimodifikasi oleh Reigeluth dan Merrill, juga Reigeluth menjadi tiga variabel, yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel kondisi pembelajaran.  
Kondisi pembelajaran: Faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran.
- b. Variabel metode pembelajaran.  
Metode pembelajaran: Cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.
- c. Variabel hasil pembelajaran.  
Hasil pembelajaran: Semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.<sup>8</sup>

Sementara itu, kondisi pembelajaran didefenisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Ia berintegrasi dengan metode pembelajaran dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. Berbeda halnya dengan variabel metode pembelajaran. Metode pembelajaran didefenisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda.

Pada dasarnya semua cara ini dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran apabila dalam suatu situasi, metode pembelajaran tidak dapat dimanipulasi, ia berubah menjadi metode pembelajaran, sebaliknya, apabila suatu kondisi dalam suatu situasi dapat dimanipulasi, maka ia berubah menjadi metode pembelajaran.

Dengan demikian, klasifikasi variabel kondisi dan metode tidaklah *fixed*. Ia dapat berubah tergantung pada situasi. Contoh: di sekolah A, guru memiliki peluang untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran, sedangkan sekolah B, hanya satu metode

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm.16.



yang mungkin digunakan. Dalam contoh ini, variabel yang termasuk metode di sekolah A merupakan kondisi di sekolah B.<sup>9</sup>

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa ilmu pembelajaran memusatkan bidang kajiannya pada upaya memperbaiki kualitas pembelajaran. Maka dari penjelasan yang di atas dapat di simpulkan bahwa sistem-sistem pembelajaran itu adalah: kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Yang mana harus di perhatikan dengan seksama untuk menghasilkan tujuan yang di inginkan secara optimal.

Jadi yang di maksud penulis disini adalah bagaimana implementasi pendekatan sistem pembelajaran ini, di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. karena apabila penerapan sistem tersebut dalam satu lembaga pendidikan itu bagus, maka akan menghasilkan yang bagus juga. Tapi dalam penerapan pendekatan sistem ini harus saling berkaitan atau berintegrasi, karena sistem ini suatu kesatuan yang saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan.

Maka dari itu dalam pembelajaran pendekatan sistem ini harus diperhatikan, supaya terjalin pembelajaran yang efektif dan efisien. Penulis disini akan mengupas tentang pendekatan sistem pembelajaran ini, agar lebih jelas dan mudah di fahami

#### a. Metode Pembelajaran.

Variabel metode pembelajaran di klasifikasi lebih lanjut menjadi 3 jenis, yaitu:

##### 1) Startegi Pengorganisasian pembelajaran

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu sratregi mikro dan strategi makro.

Strategi mikro mengacu kepada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur, atau prinsip.Strategi

---

<sup>9</sup>Hamzah B. Uno, *Op., Cit.* hlm. 13-16.

makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran yang melibatkan dari satu konsep, atau prosedur atau prinsip.

Mikro berasal dari kata *micro* yang berarti kecil, terbatas, sempit. Jadi strategi mikro yang berarti suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau segalanya dikecilkan. Seperti jumlah murid (5-10 orang), waktu mengajar, bahan mengajar cukup satu atau dua unit kecil yang sederhana dan difokuskan pada keterampilan mengajar tertentu.

Maka dengan memperkecil jumlah murid, menyingkat waktu, mempersempit sasaran dan membatasi keterampilan, maka perhatian dapat sepenuhnya dilakukan untuk pembinaan dan penyempurnaan keterampilan khusus yang sedang dipelajari. Untuk perbaiki dengan kesempurnaan keterampilan tersebut, maka penampilan dapat diulang sehingga dapat berhasil sebaik-baiknya.<sup>10</sup>

Strategi makro berurusan dengan bagaiman isi memilih,menata urutan,membuat sintensis, dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaiatan.Pemilihan isi, berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mangacu kepada penetapan konsep,atau prosedur, atau prinsip yang akan diajarkan.

Pembuatan sintesis mengacu kepada keputusan untuk tentang bagaimana cara menunjukkan keterkaitan di antara konsep prosedur atau prinsip.Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep, prosedur atau prinsip,serta kaitan yang sudah diajarkan.<sup>11</sup>

2) Strategi penyampaian pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*,( Ciputat : Quantum Teaching, 2005,) , hlm. 148-149.

<sup>11</sup> Hamzah B.Uno, *Loc.,. Cit.* Hlm.17-18.

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan isi komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sekurang-kurangnya ada dua fungsi dari strategi ini, yaitu” menyampaikan isi pembelajaran kepada si belajar, dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan untuk kerja.

### 3)Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata intraksi antara si belajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran.Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru menetapkan dirinya dalam keseluruhan proses, artinya guru harus mampu menetapkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran karena itu, menurut Prabowo (2000), bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut:

- (a) Guru hendaknya jangan menjadi single aktor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
- (b) Pembelajaran tanggung jawab individu dalam kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
- (c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikir dalam perencanaan.<sup>12</sup>

#### b. Kondisi Pembelajaran.

Setelah mengelaborasi metode pembelajaran, meskipun secara amat umum, kini saatnya mendiskripsikan dan mengklasifikasi variabel yang termasuk ke dalam kondisi pembelajaran, yaitu variabel yang mempengaruhi penggunaan variabel metode.Oleh karena perhatian kita adalah untuk mendiskripsikan metode pembelajaran, maka variabel

---

<sup>12</sup> Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara,2010).hlm 15.

kondisi haruslah yang berintegritas dengan metode, dan sekaligus berada di luar kontrol perancang pembelajaran.

Maksud yang terpenting dari bahasan ini, yakni mengidentifikasi variabel metode yang telah dideskripsikan, maka Reigeluth mengelompokkan variabel kondisi ini menjadi 3 kelompok.

#### 1) Tujuan dan karakteristik bidang studi

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran apa yang diharapkan. Tujuan ini bisa sangat umum, sangat khusus atau dimana saja dalam kontinuitas khusus.

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Kepastian dan perjalanan proses belajar-mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan dan karakteristik bidang studi dalam pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.

Sedikit banyak perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar anak didik. Guru dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan. Tujuan dan karakteristik adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dalam setiap kali pertemuan di kelas.<sup>13</sup>

#### 2) Kendala dan karakteristik bidang studi

Karakteristik bidang studi adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan landasan yang berguna sekali dalam mendeskripsikan strategi

---

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hlm. 109.

pembelajaran. Kendala adalah keterbatasan sumber-sumber, seperti waktu, media, personalia, dan uang.

### 3) Karakteristik isi belajar

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa seperti bakat, motivasi, dan hasil belajar yang telah dimilikinya. Tujuan dan karakteristik bidang studi ini biasanya dihipotesiskan memiliki pengaruh utama pada pemilihan strategi, pengorganisasian pembelajaran, kendala pada pemilihan strategi penyampaian dan karakteristik siswa pada pemilihan strategi pengolahan.

Bagaimana juga, pada tingkat tertentu, mungkin sekali suatu variabel kondisi akan mempengaruhi setiap variabel metode (misalnya, karakteristik siswa bisa mempengaruhi pemilihan strategi perorganisasian dalam penyampaian), di samping pengaruh utamanya pada strategi pengolahan pembelajaran.

Kondisi pengajaran juga mempengaruhi hasil belajar, karena itu dapat disingkat bahwa:

- 1) Belajar akan berhasil bila tujuan telah jelas dan kegiatan belajarnya sudah diatur sedemikian rupa sehingga belajarnya mudah mencapai tujuan belajarnya.
- 2) Materi yang dipelajari juga teratur (sistematis) mulai dari hal-hal yang mudah dipelajari hingga hal-hal yang kompleks misalnya, siswa mula-mula mendengarkan informasi fakta-fakta, kemudian siswa diajak berpikir ke tingkat pemikiran intelektual yang lebih tinggi untuk dapat memecahkan masalah dan dilanjutkan dengan kemungkinan-kemungkinan meramalkan dan membuat hipotesis.<sup>14</sup>

Komponen juga berasal dari sumber masukan pendidikan pertama dan merupakan hal-hal pokok yang harus dipelajari. Isi bahan ajar berfungsi menggambarkan luas dan

---

<sup>14</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010 ), hlm. 256.

dalamnya bahan ajar, dengan demikian mengarahkan dan mempolakan kegiatan-kegiatan dalam proses pendidikan.<sup>15</sup>

### c. Hasil Pembelajaran

Hasil Pembelajaran juga dapat diklasifikasi dengan cara yang sama. Pada tingkat yang amat umum sekali, hasil pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi tiga yaitu:

#### 1) Kefektifan

Kefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si belajar. Ada empat aspek penting yang dapat dipakai untuk memdiskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu:

- a) Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”
- b) Kecepatan unjuk kerja.
- c) Tingkat alih belajar
- d) Tingkat retensi (kesan-kesan yang masih tersimpan dalam ingatannya) dari apa yang dipelajari.<sup>16</sup>

Dua cara mengukur keefektifan hasil belajar yang dikemukakan disini, yaitu menurut Kemp dan Diamond, kira-kira sebagai berikut:

Menurut Kemp bermula dari pertanyaan dari suatu pertanyaan: Apa yang telah dicapai oleh siswa? Untuk menjawab pertanyaan ini harus diketahui berapa jumlah siswa yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam persentase. Maka dijumlahkan data hasil yang dicapai oleh pengajar.

Misalnya jumlah siswa 30 orang, bila seluruhnya (100%) dapat berhasil mencapai seluruh tujuan, maka hasilnya efektif. Tetapi bila 27 siswa (90%) saja berhasil, apakah ini

---

<sup>15</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 18.

<sup>16</sup>Harjanto, *Op. Cit.*, Hlm. 259.

dapat dikatakan efektif atau tidak, tergantung kepada standar kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan sudah tentu pengajar tidak akan menentukan standar 100 karena mungkin desain itu sendiri kurang sempurna. Jadi boleh saja 90% dikatakan efektif bila memang kriteria keberhasilan yang ditentukan 90%

Keefektifan dapat menjawab pertanyaan ini: 'Seberapa jauhkah siswa dapat mencapai sasaran belajar yang telah ditentukan untuk tiap-tiap unit? Pengukuran keefektifan dapat dipastikan dari nilai ujian, nilai proyek dan kinerja, dan catatan dari pengamatan mengenai tingkah laku siswa.

Analisis nilai dapat dilakukan secara manual atau dengan komputer. Data dapat menunjukkan perubahan dari hasil uji-awal sampai hasil uji-akhir. Apabila semua siswa mencapai semua sasaran, maka keefektifan program tentulah baik sekali. Apabila 90% siswa mencapai 90% sasaran, apakah anda melaporkan bahwa program itu efektif.

Dalam mata pelajaran yang terencana dengan bersistem di lembaga pendidikan, pencapaian 80% dari sasaran oleh 80% siswa dalam kelas dapat diterima sebagai program yang sangat efektif. Dalam bidang kejuruan atau keterampilan, 90-90 ( 90% siswa yang dapat diterima). Pelajaran yang mirip dengan yang di atas ( misalnya biologi atau perakitan alat elektronika) dapat diperbandingkan dari segi indeks keefektifannya dan kesimpulan yang ditarik untuk menilai keefektifan program.<sup>17</sup>

- (a) Misalnya hasil belajar dikatakan efektif bila ditinjau dari segi siswa, kriteria keefektifannya dengan menggunakan variabel kira-kira sebagai berikut ini:
- (1) Dengan biaya yang sama, tetapi hasil belajar meningkat.
  - (2) Dengan biaya yang kurang, tetapi hasil belajar sama.
  - (3) Jumlah siswa yang gagal makin berkurang.
  - (4) Minat siswa bertambah
  - (5) Dengan waktu yang tidak terlalu lama, tetapi siswa dapat meraih lebih banyak kredit poin atau satuan kredit semester.

---

<sup>17</sup>Jerrol E Kemp, *Proses Perencanaan Pengajaran*, (Bandung: Penerbit ITB, 1994), hlm.320-322.

- (b) Hasil belajar dapat dikatakan efektif bila ditinjau dari sekolah, variabelnya kira-kira sebagai berikut:
- (1) Jumlah siswa bertambah, tetapi sekolah tidak bertambah beban biayanya untuk honor pengajar.
  - (2) Waktu mengajar tidak terlalu banyak, tetapi makin banyak banyak kesempatan bagi siswa untuk memilih spesialisasi, dan makin banyak pelajaran ditawarkan.
  - (3) Hubungan dengan siswa makin dekat dan frekuensi bimbingan makin tinggi, tetapi sekolah tidak menambah biaya pengeluaran tambahan untuk itu.
- (c) Bila kriteria keefektifan ditinjau dari segi ruangan, variabelnya adalah: Jumlah ruangan berkurang, tetapi semua perkuliahan maupun akomodasi seluruh siswa tertampung.
- (d) Kriteria keefektifan ditinjau dari segi sumber belajar, variabelnya sebagai berikut:
- (1) Makin bertambah jumlah siswa maupun pengajar yang memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia.
  - (2) Cara menggunakan sumber-sumber tersebut juga makin efisien.
- (e) Kriteria keefektifan ditinjau dari segi masyarakat:
- (1) Masyarakat makin menghargai dan menambah kepercayaan terhadap sekolah atau perguruan tinggi tersebut .
  - (2) Calon-calun siswa/ mahasiswa baru bertambah.<sup>18</sup>

## 2) Efisien

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

Efisien hasil belajar dihitung dengan indeks prestasi indeks prestasi berasal dari tujuan yang dicapai dalam waktu yang telah ditentukan.

Misalnya siswa A dapat mencapai 10 tujuan dalam waktu 5 jam. Ini berarti indeks prestasi dari A adalah  $10/5 = 2$ , sedangkan B adalah  $8/5 = 1.6$ . Makin tinggi indeks prestasi siswa ,makin efisienlah performance siswa.Sudah barang tentu dalam menentukan standar indeks prestasi terjadi kesubjekan pengajar.

Indeks prestasi menunjukkan dua kemungkinan, mungkin hanya mencerminkan aktivitas dan kepandaian siswa.Mungkin karena ditunjang oleh desain intruksional yang

---

<sup>18</sup>*Ibid.* hlm. 195-197.



baik serta sumber-sumber belajar yang memadai sehingga banyak menolong siswa. Karena itu indeks prestasi tersebut perlu diteliti dari kedua kemungkinan tersebut.

Dalam menilai keefesianan, pertimbangan utama adalah penggunaan waktu, karyawan, dan ruang, ketiga aspek program ini perlu diperhatikan:

a. Waktu yang dibutuhkan siswa untuk mencapai sasaran unit.

Program pendidikan secara umum dirancang berdasarkan jangka waktu yang tersedia oleh lembaga pendidikan yaitu: semester, kuartal, atau selang waktu tertentu lainnya( minggu, akhir pekan,). Keefesianan dapat diukur hanya apabila program itu luas, misalnya , yang seharusnya 6 minggu menjadi 5 minggu dengan hasil belajar yang lebih baik atau sama, barulah program tersebut bisa dianggap efisien.<sup>19</sup>

b. Jumlah pengajar dan penggunaan fasilitas.

Jumlah pengajar dan fasilitas diperlukan untuk melaksanakan pengajaran, karena pengajar dan fasilitas sangat berhubungan dengan keefesianan belajar. Faktor keefesianan yang lain adalah waktu yang tersedia untuk menggunakan fasilitas belajar, seperti ruangan kelas, laboratorium dan sebagainya. Apabila suatu fasilitas belajar dipakai selama 12 jam sehari, dapat dianggap penggunaan ruangan yang efisien.<sup>20</sup>

### 3) Daya tarik

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, di mana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya, pengukuran kecenderungan siswa untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau bidang studi.

Klasifikasi variabel pembelajaran telah dideskripsikan secara keseluruhan, seperti ditunjukkan dalam diagram di atas. Mulai dari deskripsi lebih luas tentang variabel kondisi,

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, Hlm. 322-325.

<sup>20</sup>Sayiful Sagala,*Op., Cit.*, hlm.323-325.

diikuti dengan deskripsi tentang variabel metode, dan selanjutnya tentang variabel hasil pembelajaran. Keterkaitan diantara variabel ini dalam pengembangan perencanaan pembelajaran akan terlihat pada penerapan desain pembelajaran dan akan terlihat juga dalam sistem pembelajaran.

Dengan demikian daya tarik pembelajaran ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran atau terhadap hasil pembelajaran, karena seorang pendidik harus mampu membuat siswa tertarik dengan pembelajaran, bidang studi, karena sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Ketiga variabel ini sangat berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain, dari variabel kondisi, metode dan hasil pembelajaran. Ketiga variabel ini akan membantu dalam perencanaan pembelajaran, desain pembelajaran dan akan terlihat dalam sistem pembelajaran. Dan seorang pendidik dapat mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dari keefektifan, keefesienan dan daya tarik pembelajaran tersebut, baik dari segi tulisan, lisan dan pengalaman siswa.

harus mampu menciptakan keefektifan, keefesienan, dan daya tarik dalam proses pembelajaran sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran senang dan tidak bosan, maka akan menghasilkan pembelajaran yang bagus dan mengeluarkan siswa yang berkualitas.

### **C. Aplikasi Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Gagne dan Atwi Suparman mengatakan bahwa sistem pengajaran adalah suatu set peristiwa yang mempengaruhi siswa sehingga terjadi proses belajar.<sup>21</sup> Oemar Hamalik mengatakan: 'sistem pengajaran merupakan unsur kombinasi terorganisasi yang meliputi

---

<sup>21</sup> Atwi Suparman, *Desain Intruksional*, ( Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk peningkatan dan pengembangan aktivitas intruksional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), <http://Suplirahim .multiply. com/ jurnal/item/46>.

unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berintegrasi untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Menurut Oemar Hamalik, terdapat tiga ciri khas yang ada dalam pengajaran, yaitu:

- a. Rencana, penataan intensional orang, material dan prosedur yang merupakan unsure sistem pengajaran sesuai dengan suatu rencana khusus, sehingga tidak mengambang.
- b. Kesalingtergantungan (interdependent), unsur-unsur suatu sistem merupakan bagian yang koheren dalam keseluruhan, masing-masing bagian bersifat esensial, satu sama lain member sumbangan tertentu.
- c. Tujuan, setiap system pengajaran memiliki tujuan tertentu. The goal is the purpose for which the system is design. Perencanaan pengajaran adalah suatu pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memmfaatkan segala potensi dan sumber yang ada. Perencanaan pembelajaran mengarah kepada peruses penerjemahan kurikulum yang berlaku. Sedangkan desain pembelajaran menekankan pada merancang program pembelajaran untuk membantu proses belajar siswa. Hal ini bisa dibedakan perencanaan berorientasi pada kurikulum, sedangkan desain berorientasi pada proses pembelajaran.

Namun demikian, perencanaan dan desain, keduanya disusun berdasarkan pendekatan sistem.karenanya di dalamnya terdapat berbagai komponen yang menyusun sistem tersebut, yaitu: -Siswa proses pembelajaran pada hakikatnya di arahkan untuk menbelajarkan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga dalam proses

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik,*Perencanaanpengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*,( Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.10.

pengembangan desain dan perencanaan, siswa harus dijadikan pusat pertimbangan. Artinya, keputusan yang diambil harus disesuaikan dengan kondisi siswa, baik kemampuan dasar, minat, bakat, motivasi belajar, gaya belajar dan sebagainya. –Tujuan tujuan adalah komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa. Desain dan perencanaan serta pembelajaran di kelas. Adapun tujuan khusus yang direncanakan oleh guru adalah:

- a) Pengetahuan, informasi serta pemahaman sebagai bidang kognitif.
- b) Sikap dan apresiasi sebagai tujuan dari bidang evektif.
- c) Berbagai kemampuan sebagai bidang psikomotorik.<sup>23</sup>

Menurut oemar Hamalik, langkah- langkah perencanaan pembelajaran termasuk pelajaran PAI sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, komponen-komponen pembelajaran PAI yang harus di rencanakan oleh guru PAI melalui pendekatan sistem antara lain:

#### 1) Menetapkan tujuan pembelajaran PAI

Sebagai langkah awal dalam desain pembelajaran, guru PAI harus menelaah kurikulum untuk mengetahui tujuan pelajaran. Kemudian, ia mengembangkannya dalam bentuk silabus sebagai uraian program yang mencantumkan mata pelajaran. tingkat satuan pendidikan, semester, pengelompokan standart kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, indicator, strategi pembelajaran, alokasi waktu, suber dan media, serta sistem penilaian.

#### 2) Menetapkan strategi pengorganisasian isi pelajaran PAI

---

<sup>23</sup> Lembaga Administrasi Negara RI, *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*, ( Jakarta: PT. Toko Gunung Agung).

Materi bahan ajar dalam pembelajaran PAI adalah terdiri al-Qu'an dan al-Hadist, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlaq dan sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam. Semua materi ini harus direncanakan secara sistematis sesuai dengan kelas, semester, alokasi waktu, sumber belajar, media dan karakteristik siswa yang akan menerima materi pelajaran.

3) Merencanakan peran pendidikan dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidik dan siswa merupakan subyek utama yang sangat berperan dan saling membutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI, sebab tanpa peran aktif keduanya tidak akan terjadi mobilisasi pembelajaran. Karena itu, guru harus mampu membangun kerjasama yang sinergis dengan siswa dalam semua aksi transformasi keilmuan dan sikap sehingga siswa dapat mencapai berbagai kompetensi pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum.

4) Menentukan strategi pembelajaran PAI

Strategi merupakan teknik mengelola kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran. Menentukan strategi ini mencakup pendekatan dan metode pembelajaran PAI yang akan digunakan agar sesuai sumber daya sekolah dan keadaan peserta didik. Di dalam pembelajaran PAI, banyak pendekatan dan metode yang dapat diterapkan, tetapi metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, dan diskusi.

5) Menetapkan teknik evaluasi hasil pembelajaran PAI

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru PAI. Penilaian pembelajaran harus direncanakan dengan tepat

agar instrument penilaiannya rebel dan valid untuk mengukur kemampuan siswa dengan mengacu pada penilaian yang berbasis kelas, yakni penilaian proses dan hasil ujian siswa.<sup>24</sup>

#### D. Tujuan Pendidikan Islam

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan Pendidikan Islam tidak dilepaskan dari tujuan penciptaan manusia itu sendiri. Tujuan penciptaan manusia antara lain terdapat dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَاذْشُرُوا وَأَنْذُرُوا أَقِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَاْفَسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

﴿١١﴾ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمُ أَوْ تَوَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا

Artinya :Sebagai seorang hamba yang mengabdikan kepada Allah Swt, tujuan Pendidikan

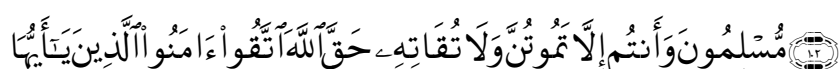
Islam adalah “ mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah Swt sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup.<sup>25</sup>

Ayat di atas memberi tujuan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majlis, Allah berfirman. hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu oleh siapapun: “Berlapang-lapanglah yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk member tempat orang lain dalam menjlis-majlis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila di minta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain itu dengan suka

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, ( Jakarta:Bumi Aksara, 2002), hlm.8-9.

rela.jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan akan melampungkan segala sesuatu buat kamu dalam hidup ini.Dalam apabila dikatakan: ‘‘Berdirilah kamu ke tempat yanglain, atau untuk diduduk tempatmu buat orang yang lebih wajar,atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihat, maka berdiri dan bangkit-lah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu wahai yang memperkenankan tujuan di dunia dan di akhirat dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang danmasa datang maha mengetahui.

Karena itu tujuan Pendidikan dan pengajaran dalam Islam adalah ‘‘ mempersiapkan manusia yang abdi yang menghambakan diri kepada Allah Swt.<sup>26</sup>Jadi berdasarkan ayat dan penjelasan di atas, tujuan Pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil yang mati dalam keadaan beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan berpengetahuan. Hal ini sesuaidengan firman Allah Swt dalam al- Qur’an surat Ali Imran ayat 102 sebagai berikut :



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan berserah diri (*kepada Allah*).<sup>27</sup>

Ayat Ali Imran ini menjelaskan bahwa sebagi seorang muslim harus bertakwa kepada Allah yang sebenarnya, surah Ali Imran ini juga melarang mati dalam keadaan

<sup>26</sup> Abdul Fatah Jalal, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Terjemahan, Hery Nur Ali( Bandung: Diponegoro, 1988), hlm. 122.

<sup>27</sup>Al- Jumanatul Ali, *Al-Qur’an danTerjemahannya* ( Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005), Hlm. 64.

kafir, melainkan dalam keadaan bertakwa atau berserah diri kepada Allah. Dan firman Allah yang lain menjelaskan supaya tidak meninggalkan takwa, di dalam suroh *At-Thaghabun* ayat 16 yang berbunyi:

نَفْسِهِ شَحِيحٌ يَوْقٌ وَمَنْ فُسِكُمْ خَيْرًا وَأَنْفِقُوا وَأَطِيعُوا وَأَسْمَعُوا اسْتَطَعْتُمْ مَا اللَّهُ فَاتَّقُوا  
الْمُفْلِحُونَ هُمْ فَأُولَئِكَ

Artinya: Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. dan Barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, Maka mereka Itulah orang-orang yang beruntung. (QS. At-Thaghabun: 16)<sup>28</sup>

Ayat 16 ini menjelaskan tentang ganjaran yang agung disisi Allah dan ada pula siksa yang pedih, dan dilanjutkan dengan ayat 16 ini yang menyatakan, jika kamu ingin meraih ganjaran-nya dan terhindar dar siksa-nya, maka bertakwalah kepada Allah dan seterusnya.

Menurut Thabathabai'i perintah-nya untuk bertakwa sekuat kemampuan dalam arti" jangan meninggalkan sedikit kemampuan pun untuk tidak gunakan bertakwa. Dengan demikian menurutnya ayat *at-Thagabun* tidak bertentangan dengan perintah bertakwa sebenar-benarnya takwa yang di sebutkan pada Q.S. Al- Imran: 102. Suroh *Ali-Imran* dengan *at- thagobun* memiliki tujuan yang sama, tapi mempunyai perbedaan dari segi kuantitas dan kualitasnya. Suroh *at- Thagobun* adalah perintah untuk menghimpun semua daya yang dapat ditampung oleh kemampuan guna digunakan bertakwa,

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, Hlm. 557.



sedangkan surah Ali- Imran itu adalah perintah mewujudkan pada semua sumber ketakwaan sebenarnya takwa, bukan sekedar bayangan atau bentuk-bentuknya.<sup>29</sup>

Dengan demikian, melalui ayat *Ali Imran* ini, semua dianjurkan untuk berjalan pada jalan takwa, semua diperintahkan berupaya menuju puncak dan masing-masing selama berada di jalan takwa akan memperoleh anugrah dan mendapatkan ganjaran sesuai hasil usahanya masing-masing.

Dengan penjelasan ayat *Ali Imran* dan *at-Thagobun* ini dapat di ambil kesimpulan bahwa jangan sesaatpun meninggalkan agama Islam, karena takwa adalah salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam dan tujuan hidup manusia, serta bekal untuk di akhir zaman kelak.<sup>30</sup>

#### **E. Manfaat/ Fungsi Pendekatan Sistem Pembelajaran**

Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan sistem memiliki beberapa mamfaat, diantaranya:

- 1) Melalui pendekatan sistem, arah dan tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas. Dengan tujuan yang jelas, maka kita dapat menetapkan arah dan sasaran yang pasti. Perumusan tujuan merupakan salah satu karakteristik pendekatan sistem. Penentuan komponen-komponen pembelajaran pada dasarnya diarahkan untuk mencapai tujuan. Melalui pendekatan sistem, setiap guru dapat lebih memahami tujuan dan arah pembelajaran untuk menentukan langkah-langkah pembelajaran dan pengembangan komponen yang lain, dan dapat dijadikan kreteria efektivitas proses pembelajaran.
- 2) Pendekatan sistem membantu guru pada kegiatan yang sistematis. Berpikir secara sitem adalah berpikir runtut, sehingga melalui langkah-langkah yang jelas dan pasti memungkinkan hasil yang diperoleh akan maksimal.
- 3) Pendekatan sistem dapat merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia. Jadi berpikir secara sistematis adalah berpikir bagaimana agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh siswa.
- 4) Pendekatan sistem dapat memberikan umpan balik. Melalui umpan balik, dalam pendekatan sistem dapat diketahui apakah tujuan telah berhasil dicapai atau belum.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah* ( Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 280-281.

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah* ( Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 157-158.

<sup>31</sup> *Pendekatan Sistem dan Pembelajaran*. [http:// pendidikan. Blogspot. Com](http://pendidikan.Blogspot.Com). Di akses pada tanggal 2 mei 2013.

Kegunaan pendekatan sistem pembelajaran yaitu membantu para guru agar mudah melaksanakan pembelajaran dalam mengantar murid kepada tujuan dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran secara holistik. Permasalahan dalam pembelajaran mungkin muncul dari murid, kurikulum, dan bisa saja muncul dari guru (prosedur, persiapan, metode, dan pelaksanaan pengajaran), atau permasalahan muncul dari faktor lingkungan.<sup>32</sup>

Dalam proses belajar-mengajar sering terjadi masalah baik yang mungkin muncul dari murid, kurikulum, dan biasanya muncul dari guru, maka sangat penting adanya implementasi pendekatan sistem pembelajaran yang bagus, sehingga menghasilkan siswa yang seperti tujuan lembaga pendidikan tersebut dan bisa menghadapi kehidupannya yang datang, yang sesuai dengan norma Islam.

Jadi penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa : pendekatan sistem pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga pendekatan sistem memiliki mamfaat. Yang mana mamfaatnya akan memudahkan guru untuk menentukan tujuan, membantu guru berpikir sistematis, merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang tersedia, dan akan memudahkan guru memberikan umpan balik terhadap siswa.

#### **4. Materi Pendidikan Agama Islam**

Yang dimaksud materi Pendidikan Agama Islam disini yakni materi Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Padangsidempuan. Pendidikan Agama Islam hasil pemanduan materi yang diterapkan dari Negeri. Dengan pemanduan materi tersebut menambah intelektual peserta didik mengenai Pendidikan

---

<sup>32</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution , *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat: Quantum Teaching , 2005), hlm 49.

Agama Islam yang mana diharapkan di kelak nanti peserta didik mempunyai pedoman dan pandangan hidupnya untuk kedepan.

Berdasarkan uraian tersebut Pendidikan Agama Islam berisikan tentang tata cara kehidupan dunia dan akhirat. Dengan demikian materi Pendidikan Agama Islam yang ada di seluruh lembaga pendidikan yang belandaskan islami di golongankan pada tiga unsur pokok, yaitu Tauhid, Ibadah, dan Akhlak.

#### a. Tauhid

Tauhid adalah awal dan akhir dari seruan Islam Tauhid merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap yang Maha Agung yang menjadikan dasar dari aspek sikap dan perilaku manusia Berkenaan dengan masalah tauhid ini Nasruddin Razak mengemukakan sebagai berikut:

Suatu kepercayaan yang menengaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini( *Tauhid Rububiyah*)Sebagai konsekuensinya, maka hanya Tuhan itulah yang satu- satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongan, serta harus ditakuti ( *Tauhid Uluhiyah*). Bahwa Tuhan itu zat yang luhur dari segala-galanya. Tiada Berubah-Ubah, Yang Tiada kesamaannya sedikitpun di alam ini, sumber segala kebaikan dan kebenaran, Yang Maha Adil dan Suci Tuhan itu bernama Allah Swt.<sup>33</sup>

#### b. Ibadah

Sebagai hamba Allah Swt, manusia mempunyai kewajiban untuk beribadah kepadanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Qu'ar surat adz-Dzariyaat ayat 56 berikut ini:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ خَلَقْتُمْ مَا

<sup>33</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam* ( Bandung : Al- Ma'arif, 1989), hlm.39.

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Adz-dzariyat: 56).<sup>34</sup>

### c. Akhlak

Akhlak merupakan materi pokok ketiga dalam Pendidikan Agama Islam. Allah Swt mengutus Rosullullah Saw adalah untuk menyempurnakan Agama-agama sebelumnya. Inti dari ajaran Islam adalah “ mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia sebab dalam bidang inilah terletak hakekat manusia”. Karena itu pembinaan akhlak sangat dikedepankan dalam ajaran Islam, akhlak dalam Islam terdiri dari.

- 1) Akhlak terhadap Allah
- 2) Akhlak terhadap Rosullah Saw
- 3) Akhlak pribadi
- 4) Akhlak bermasyarakat.<sup>35</sup>

Dengan uraian di atas penulis dapat memberi kesimpulan bahwa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Padangsidimpuan materi Pendidikan Agama Islam yang dipergunakan antara lain: tauhid, ibadah, dan akhlak. Karena tujuan Pendidikan Agama Islam itu untuk membentuk siswa menjadi orang yang bertauhid, beribadah, dan berakhlak, karena ini merupakan pedoman hidup bagi siswa dunia- akhirat dan untuk menjadi insan kamil.

## 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan sistem pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan sistem pembelajaran diantaranya:

---

<sup>34</sup> Tim Penyelenggara Penerjemahan Al- Qur'an RI, *Op.Cit.* hlm. 52.

<sup>35</sup>Nasruddin Rozak, *Op. Cit.*, Hlm. 35.

## 1. Faktor Guru.

Guru merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tanpa guru, bagaimana bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarkannya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (manager of learning).

Menurut Dunkin, ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu:

- a) Teacher formative experience, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Seperti tempat asal, latar belakang budaya dan adat istiadat, keadaan keluarga dari mana guru itu berasal.
- b) Teacher training experience, meliputi pengalaman yang berhubungan dengan tingkat pendidikan guru. Seperti profesinya, sikap guru terhadap murid, kemampuan dan intelegensi guru, motivasi dan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran.
- c) Teacher properties, meliputi suatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap murid, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran.<sup>36</sup>

Selain latar guru seperti diatas, pandangan guru terhadap mata pelajaran yang diajarkan juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sebagai tenaga belajar, setiap guru/pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan kemampuan itu, guru dapat melaksanakan perannya sebagainya, yakni:

- 1) Sebagai fasilitator
- 2) Sebagai pembimbing
- 3) Sebagai penyedia lingkungan

---

<sup>36</sup>Wina Sanjaya *Op., Cit.*, Hlm. 198

- 4) Sebagai komunitator
- 5) Sebagai model
- 6) Sebagai evaluator
- 7) Sebagai inovator
- 8) Sebagai agen moral dan politik
- 9) Sebagai agen kognitif.<sup>37</sup>

## 2. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*).

Aspek latar belakang, meliputi jenis kelamin siswa, tempat lahir dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan sebagainya. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap, tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa berkemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Demikian juga halnya dalam tingkat pengetahuan siswa berbeda bisa jadi mempengaruhi proses pembelajaran.

Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas, juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Adakalanya ditemukan siswa yang sangat aktif dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang

---

<sup>37</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. ( Jakarta: Bumi Aksara, 1994). Hlm.9

memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab, bagaimanapun faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam integrasi pembelajaran.<sup>38</sup>

Tanggung jawab guru tidak hanya terdapat seorang anak, tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Anak yang dalam jumlah yang cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berlainan. Karenanya, anak-anak berkumpul di sekolah pun mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Kepribadian mereka ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang manja, dan sebagainya.

Intelektual mereka juga dengan tingkat kecerdasan yang bervariasi, biologis mereka dengan struktur atau keadaan tubuh yang tidak selalu sama. Karena itu, perbedaan anak pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis ini mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Sederetan angka yang terdapat di buku rapor adalah bukti nyata dari keberhasilan belajar- mengajar atau pembelajaran. Angka-angka itu bervariasi dari angka lima sampai angka sembilan. Hal ini sebagai bukti bahwa tingkat penguasaan anak terhadap bahan pelajaran berlainan untuk bidang studi. Daya serap anak bermacam-macam untuk dapat menguasai setiap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, dapat diyakini bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar atau pembelajaran berikut hasil dari kegiatan itu, yaitu keberhasilan belajar- mengajar.<sup>39</sup>

### 3. Faktor sarana dan prasarana

---

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Loc. Cit.*, hlm.199-200.

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.* Hlm 113-114.

Sarana adalah sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Misalnya: media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya.

Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Misalnya: jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana antara lain dapat meneumbuhkan gairah dan motivasi siswa, dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar..<sup>40</sup>

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik, hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya prasarana dan sarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Juster di sisnilah timbul masalah “ bagaimana mengelola prasarana dan sarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang berhasil baik”.

Maksud dibeli prasarana dan sarana dengan uang pemerintah dan masyarakat untuk mempermudah siswa belajar, dengan tersedianya prasarana dan sarana belajar berarti menuntut guru dan siswa dalam menggunakannya.<sup>41</sup>

#### 4. Faktor Lingkungan.

Lingkungan pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting demi suksesnya belajar siswa. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan psikologis pada waktu

---

<sup>40</sup> Cinta Sebening embun, *blogspot com*. Di akses pada tanggal 8 Mei 2013 pukul 15.15 WIB.

<sup>41</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009),. Hlm.249-250.



pembelajaran berlangsung. Semua komponen harus dikelola sedemikian rupa, sehingga belajar anak dapat maksimal untuk mencapai hasil yang maksimal pula.

Lingkungan fisik dapat berupa benda yang ada disekitarnya. Lingkungan sosial, lingkungan sosial dapat berupa benda suara hiruk-pikuk lalu lintas, ramainya pasar berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena itulah, disarankan agar lingkungan sekolah berada di tempat yang jauh dari ramainya pabrik, lalu lintas, dan pasar. Mengelola lingkungan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas bukan merupakan tugas ringan. Oleh karena itu guru harus belajar banyak.<sup>42</sup>

Dilihat dari dimensi lingkungan ada 2 faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu:

- a) Faktor organisasi kelas didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas.
- b) Faktor iklim sosial-psikologis yaitu keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>43</sup>

Seorang guru yang profesional harus bisa mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan sistem pembelajaran karena dapat mempengaruhi keefektifan proses belajar-mengajar dan tujuan pembelajaran tidak tercapai semaksimal mungkin. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran perlu di perhatikan agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

---

<sup>42</sup> M, Asrori Ardiansyah, "Makalah Pendidikan Komponen-Komponen" <http://kabar Pendidikan.blogspot.com>. di akses pada tanggal 2 mei 2013 pukul 14.25 WIB.

<sup>43</sup> *Ibid*, di akses pada tanggal 2 mei 2013 pukul 14.25 WIB.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama(SMP) 2 Padangsidempuan. Yang beralamat di Jln. Ade Irma SuryaniNasution No.1 Kelurahan Ujung Padang KecamatanPadangsidempuanSelatan KotaPadangsidempuan. Adapunluaslahanadalah 5.246,25 m<sup>2</sup>.Proses penelitian ini akan penulis laksanakan dari tanggal 2 bulan September 2013 sampai tanggal 4 bulanPebruari 2014.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitiankualitatifadalah: penelitian yang di dasarkankepadakontekstualismememerlukan data kualitatif, di manakejadiantidakdapat di hubungkandengankonteksnyasemata-matadenganmenghitungsesuatu.<sup>1</sup>Pendekatankualitatifadalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnyadan menganalisisnya dengan menggunakan logika.

Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif

---

<sup>1</sup>IbnuHadjar, *Dasar-DasarMetodologiPenelitianKuantitatifdalamPendidikan*, ( Jakarta : Raja GrafindoPersada, 1996), hlm. 33

yaitu penyelidikan bersifat umum, yang prosesnya bersifat induktif dan dari data yang faktadansesuai dengan pengamatan di lapangan. Diskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>2</sup>

### **C. Informan Penelitian**

Adapun yang menjadi informan (pemberian informasi) dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMP negeri 2 Padangsidimpuan.
- b. Guru Agama kelas satu
- c. Guru Agama kelas dua
- d. Guru Agama kelas tiga
- e. Siswa SMP Negeri 2 Padangsidimpuan

Dengan demikian yang menjadi informan (pemberian informasi) ada 10 orang, yang terdiri Kepala Sekolah 1 orang, guru Pendidikan Agama Islam kelas 1, satu orang, guru Pendidikan Agama Islam kelas dua II 1 orang, kelas tiga 2 orang, siswa SMP Negeri 2 Padangsidimpuan 5 orang.

### **D. Teknik dan Alat Penelitian**

Adapun teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

---

<sup>2</sup> Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung dengan orangnya maka penulis mengadakan observasi. Untuk membuktikan kebenarannya, dan sebagai tambahan data yang belum diperoleh dari hasil wawancara. Bahan untuk observasi sebelumnya telah penulis siapkan, sama dengan bahan untuk wawancara. Dalam pelaksanaannya penulis mengadakan partisipasi pada saat tertentu, untuk saat-saat lain penulis berada diluar situasi yang sedang observasi, kegiatan ini penulis lakukan secara silih berganti sesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Wawancara

Sebagai salah satu teknik memperoleh data yang jelas, karena dapat secara langsung. Yaitu dengan kepala sekolah, wakil sekolah, bagian dari kurikulum, guru Agama di sekolah dari kelas satu sampai kelas tiga, dan siswa SMP 2 Padangsidimpuan. Sebagai bahan untuk wawancara sebelumnya sudah penulis siapkan secara sistematis yaitu berdasarkan kerangka kerja menurut faktor-faktor yang telah penulis atur kategorisasinya. Isi dan luas materi wawancara telah penulis batasi dengan tegas dan jelas, maka pencatatan yang penulis dilakukan sifatnya sudah selektif.

**E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, dan agar memiliki hasil penelitian yang kuat sesuai dengan fakta di lapangan, ada beberapa cara untuk memeriksa keabsahan datanya antara lain:

- a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Hal ini mengingatkan karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat data yang di kumpulkan.
- b. Melakukan observasi terus-menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalam dalam fenomena social yang diteliti seperti apa adanya. Teknik observasi boleh dikatakan merupakan keharusan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif.<sup>3</sup>
- c. Triangulasi

---

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 60.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>4</sup>

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan.:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perpektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemeritahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>4</sup>Lxy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm.178-179.

#### d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Tehnik ini dilakukan dengan cara mengeskpos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Tehnik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu tehnik pemeriksaan keabsahan data.

Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi analitik tersebut kemencengan peneliti disikap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran. Peneliti sebagai pemimpin diskusi hendaknya sepenuhnya menyadari p keadaan, dan proses yang ditempuhnya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

### **F. Pengelolaan dan Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengelolaan data dan analisa data dengan metode kualitatif, pengelolaan data dan analisa data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong berikut:

- a. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.<sup>5</sup>

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berpikir induktif dan deduktif.

---

<sup>5</sup>Lxy J. Moleong, *Op., Cit.*, Hlm. 49.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan umum**

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

SMP Negeri 2 Padangsidempuan sebagai salah satu lembaga Pendidikan Tingkat menengah yang beralamat di Jln. Ade Irma Suryani Nasution No. 1 Padangsidempuan Selatan Kabupaten Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatra Utara yang di dirikan sejak tahun 1958, sekoalah ini terus berkembang baik dari segi mutu lulusan maupun sarana dan prasarana.

Sepanjang perjalanan 55 tahunsekolah ini telah banyak berbuat untuk kemajuan dan perubahan, sekolah ini merupakan tanah hibah dan di pimpin oleh Bapak Drs. Zainal Abidin Tambunan.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

Dalam sebuah lembaga Pendidikan haruslah memiliki Visi, Misi dan tujuan Pendidikan agar Sekolah tersebut memiliki identitas kepribadian maupun ciri khas tersendiri yang sesuai dengan Undang-Undang pendidikan.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan SMP Negeri 2 Padangsisimpuan adalah sebagi berikut:

#### a. Visi

Insan yang unggul dalam prestasi dan memiliki kompetensi dan orientasi pada keimanan, budaya dan memiliki peduli lingkungan

#### b. Misi:

1. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan dalam pembelajaran dan ICT.

2. Standar kompetensi lulusan dengan KTSP yang kontekstual konstruktif.
3. Rintisan pembelajaran bilingual
4. Peningkatan prestasi di bidang Agama, lomba akademik, seni, olahraga, minat baca dan ramah lingkungan.

c. Tujuan .

Mewujudkan pribadi yang unggul, berprestasi, berbudaya dan berwawasan lingkungan hidup serta mengembangkan sikap peduli warga sekolah terhadap disiplin dan rasa kekeluargaan.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Padangsidempuan memiliki tujuan yang sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan yang dirumuskan oleh pihak sekolah, sehingga dengan demikian akan lebih mudah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang cerdas dan berbudi pekerti serta menjunjung tinggi nilai kebudayaan yang beragama adanya.

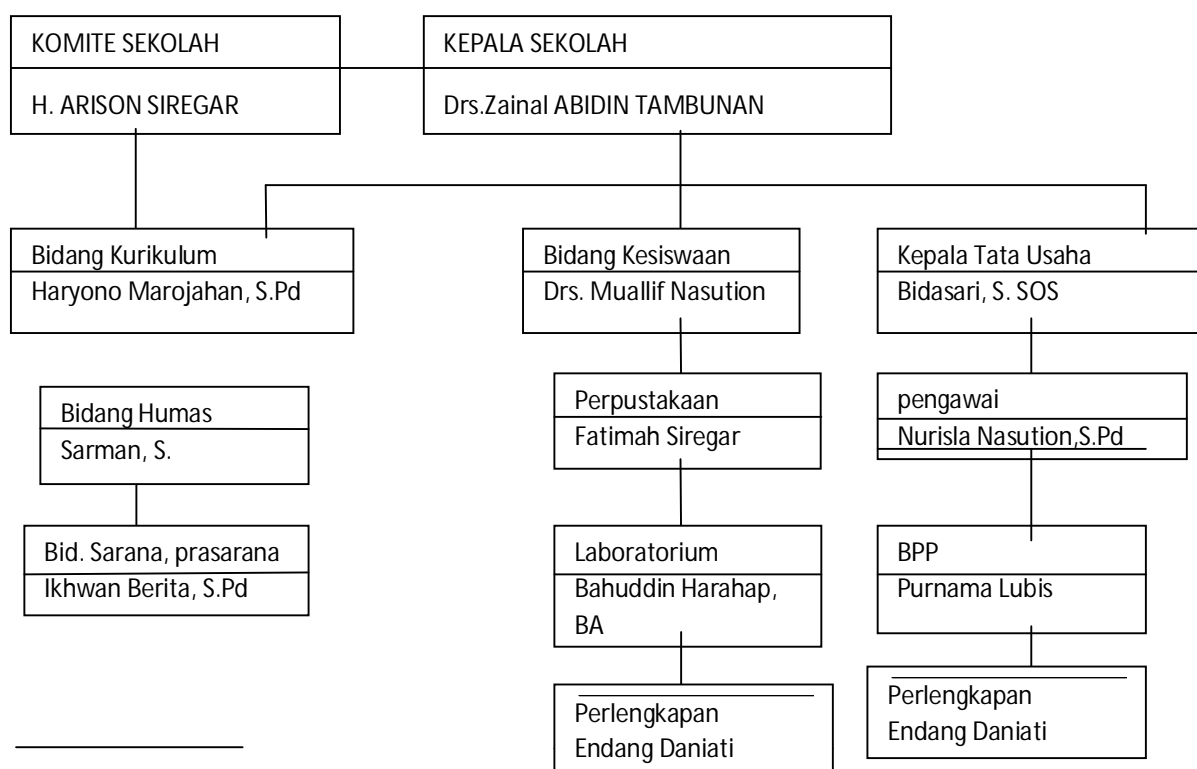
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah Struktur Organisasi, maka dari itu Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padangsidempuan merumuskan struktur organisasi sekolah melaksanakan sistem Pendidikan dan juga salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, dan melalui struktur organisasi itu juga tergambar dengan jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi, dan wewenang dalam setiap jabatan- jabatan yang ada di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

Struktur organisasi SMP Negeri 2 Padangsidimpuan merupakan sistem hubungan formal kerja antar setiap komponen yang membagi dan mengkoodinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama.

Dan adapun struktur organisasi Sekolah SMP Negeri 2 Padangsidimpuan yang telah dibentuk dan disusun oleh pihak Sekolah tahun ajaran 2012- 2013 dapat di gambarkan dan dilihat pada pembahasan selanjutnya, adapun Struktur Organisasi tersebut terdiri dari:

#### STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN



**Sumber Data: Kantor Tata usaha SMP Negeri 2 Padangsidimpuan( 11- 12- 2013)**

Adapun stuktur organisasi yang terlihat pada gambar diatas, menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Padangsidimpuan belum menggunakan sistem organisasi profesional melainkan masih menggunakan sistem organisasi yang bersifat birokratis.

Pada stuktur organisasi yang birokratis biasanya dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan organisasi meletakkan dan penyelenggaraan organisasi meletakkan garis komando dan garis koordinasi berdasarkan kedudukan menjadi acuan yang mengikat bagi terselenggarakan sistem. Berdasarkan halnya dengan organisasi berdasarkan keahlian atau kemampuan staf akan tetapi hal itu tidak menghambat pelaksanaan sistem organisasi birokratis dan sudah berjalan dengan baik.

#### 4. Keadaan Guru SMP Negeri Padangsidempuan

**Tabel I**  
**Data Guru dan Staf SMP Negeri 2 Padangsidempuan**  
**Tahun Ajaran 2012-2013**

No	NAMA	PKT/ GOL	JABATAN
1	Drs. Zainal Abidin Tambunan	IV/a	Kepala Sekolah
2	Haryoho Marojahan, S.pd	IV/a	Guru Pembina
3	Mariati Nasution, BA	IV/a	Guru Pembina
4	Drs. Muallif Nasutiaon	IV/a	Guru Pembina
5	Nurhotna Hasibuan	IV/ a	Guru Pembina
6	Ikhwan Berita, S.pd	IV/ a	Guru Pembina
7	Dohar Parasian, S.pd	IV/ a	Guru Pembina
8	Erni Batubara, S.pd	IV/ a	Guru Pembina
9	Mulkies, S.Ag	IV/a	Guru Pembian
10	Nurjannah chairani Hasibuan	IV/ a	Guru Pembina
11	Tierleni Harahap	IV/ a	Guru Pembina
12	Qanitah Nasution, S.pd	IV/ a	Guru Pembina
13	Thamren	IV/ a	Guru Pembina
14	Mariama liandawati L.Toruan S.pd	IV/ a	Guru Pembina
15	Nurlinawati Siregar, S.pd	IV/ a	Guru Pembina
16	Sarma S.pd	IV/ a	Guru Pembina
17	Fatimah Sari Siregar S.pd	IV/ a	Guru Pembina
18	Dra. Tikholijah	IV/ a	Guru Pembina
19	Ida Hariyati Hasibuan S.pd	IV/ a	Guru Pembina
20	Baginda Harahap	IV/ a	Guru Pembina
21	Iriani BA	IV/ a	Guru Pembina
22	Bahuddin Harahap, BA	IV/a	Guru Pembina
23	Humisar Sihombing S.pd	IV/a	Guru Pembina
24	Henni Purnamawaty, S.pd	IV/a	Guru Pembina

25	Julihar Syafriana, S.pd	IV/ a	Guru Pembina
26	Mugiono S.Pd	IV/a	Guru Pembina
27	Masroni, S.pd	IV/ a	Guru Pembina
28	Dra. Milawati	IV/a	Guru Pembina
29	Netty Herawaty Hasibuan S.Pd	IV/a	Guru Pembina
30	Wagiman	IV/a	Guru Pembina
31	Ratna Sari Dewi Harahap. S.pd	IV/ a	Guru Pembina
32	Mahyuddin Guci, S.pd	IV/ a	Guru Pembina
33	Berha Siburian , Spd	IV/ a	Guru Pembina
34	Resi Siagian S.pd	IV/ a	Guru Pembina
35	Darmia Hasibuan, Spd	IV/ a	Guru Pembina
36	Dahlia Gultom, Spd	IV/a	Guru Pembina
37	Lisnawati S.Pd	IV/a	Guru Pembina
38	Nurhalimah Nasution S.pd	IV/ a	Guru Pembina
39	Habli	III/d	Guru Dewasa Tk.I
40	Masdewana Siregar, BA	III/ d	Guru Dewasa Tk.I
41	Yanti Kusuma	IV/ a	Guru Dewasa Tk.I
42	Ahma Wardi S.pd	III/ c	Guru Dewasa
43	Ester RajaGukguk S.pd	III/ c	Guru Dewasa
44	Juni Sukaesih	III/c	Guru Dewasa
45	Bajora Operasi Simanjuttak,Spd	III/ c	Guru Dewasa
46	Ratna Dewi Lubis, S.pd	III/c	Guru Dewasa
47	Afridah Nasution, Spdi	III/c	Guru Dewasa
48	Baginda Harahap, Spd	III/ c	Penata MudaTk.I
49	Sri Kartini Siregar, S.Pd	III/ c	Penta Muda Tk. I
50	Sunaria, S.Pd	III/ c	Penata Muda Tk.I
51	Rosdewi Rangkuti, S.pd	III/ c	Penata Muda Tk.I
52	Asniwati, S.pd	III/ b	Penata Muda Tk.I
53	Surya Sagiro Batubara, M,pd	III/ b	Penata Muda Tk.I
54	Nikmah Hayati Lubis, S,Pdi	III/ a	Guru Madya
55	Pian Harahap, S.pd		GTT
56	Haryudanto, S.Pd		GTT
57	Khoirullah Harahap, S.pd		GTT
58	Samsidar Sigalingging		GTT
59	Maliddin Daulay, S.Pd		GTT
60	Bidasari, S.sos	III/ c	Kepala Tata Usaha

61	Purnama Lubis	III/ b	Bendahara
62	Hj. Fatimah	II/ d	Staf TU
63	Misbah Aceh	II/ c	Staf TU
64	Nurisla Nasution, S.Pd		Staf TU
65	Endang Daniati		Staf TU

**Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 2 Padangsidimpuan( 11-12-2013)**

Dari table di atas, dapat kita lihat bahwasanya dari jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan secara keseluruhan memiliki jenjang pendidikan sarjana, dengan demikian mereka lebih memiliki pengalaman, keterampilan, keahlian, kecakapan dalam proses belajar mengajar, maka dengan demikian akan lebih mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran juga dapat menerapkan KTSP dan menggunakan berbagai metode, strategi, model, dalam pembelajaran.

#### 5. Keadaan siswa SMP Negeri 2 Padangsidimpuan

Keadaan siswa SMP Negeri 2 Padangsidimpuan dapat kita lihat pada table berikut ini, sebelum kita melihat bagaimana keadaan siswa SMP Negeri 2 Padangsidimpuan perlu kita ketahui bahwasanya siswa adalah subjek dan objek dalam sebuah pembelajaran yang tujuannya ialah menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mereka sehingga akan terwujud generasi bangsa Indonesia yang cerdas dan berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia internasional. Adapun keadaan Siswa SMP Negeri 2 Padangsidimpuan dapat lihat pada table berikut ini:

**Tabel II**  
**Data keadaan Siswa SMP Negeri 2 Padangsidimpuan**

KELAS VII		PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH
	1	14	14	28
	2	16	14	30
	3	18	16	34

	4	16	18	34
VII	5	16	16	32
	6	16	16	32
	7	18	14	32
	8	18	14	32
	9	16	15	31
	10	17	15	32
JUMLAH		165	152	317
KELAS VIII		PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH
	1	16	18	34
	2	16	16	32
	3	14	16	30
	4	15	18	33
	5	18	17	35
VIII	6	15	19	34
	7	14	18	32
	8	15	18	33
	9	16	18	34
	10	14	19	33
	11	13	20	33
JUMLAH		166	197	363
KELAS IX		PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH
	1	18	6	24
	2	18	2	20
	3	14	22	36
	4	18	16	34
IX	5	20	13	33
	6	17	17	34
	7	<b>18</b>	<b>16</b>	<b>34</b>
	8	<b>17</b>	<b>16</b>	<b>33</b>

	<b>9</b>	<b>12</b>	<b>14</b>	<b>26</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>152</b>	<b>122</b>	<b>274</b>
<b>TOTAL</b>		<b>483</b>	<b>471</b>	<b>954</b>

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Padangsidempuan

Salah satu unsur penting dalam pencapaian tujuan pelajaran dan mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik.

Gedung sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, begitu juga dengan sarana prasarana sekolah yang lengkap akan memudahkan guru dalam melakukan gagasan-gagasan dan variasi dalam penyajian dan penyampaian kepada peserta didik. Uraian tentang keadaan bangunan, sarana SMP Negeri 2 Padangsidempuan diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel III**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Padangsidempuan**  
**Tahun Ajaran 2012- 2013**

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan
1	Ruang Belajar	30	Baik
2	Perpustakaan	1	Sedang Rusak
3	Ruang Komputer	1	Baik
4	Laboratorium IPA	1	Baik
5	Kantor Kepala sekolah	1	Rusak Ringan
6	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Tata Usaha	1	Rusak ringan
9	Gudang	2	Rusak Berat
10	Lab. Bahasa	1	Baik
11	Toilet Siswa	2	Baik
12	Ruang BK	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	Mushollah	1	Baik
15	OSIS	1	Baik
16	Multimedia	1	Baik



17	Pos Jaga	1	Baik
18	Kantin	1	Baik
19	Lapangan Olah Raga	1	Baik
20	Koperasi	1	Baik
21	Bangsai Kendaraan	1	Baik
22	Toilet Guru	2	Baik
23	Rumah Penjaga	1	Rusak Berat
24	Lapangan Upacara	1	Baik

**Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMPNegeri 2 Padangsidempuan (11-12-2013)**

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Padangsidempuan cukup memadai, dan lingkungan sekolahnya sangat nyaman dan asri, sehingga para guru memiliki semangat yang tinggi untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dan menjadi sekolah yang berkualitas.

Siswa SMP Negeri 2 Padangsidempuan pada umumnya menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen Protestan dan Katolik, akan tetapi dengan adanya perbedaan agama di sekolah ini tidak pernah terjadi perpecahan antara satu agama dengan yang lain, melainkan sekolah ini lebih memiliki solidaritas dan toleransi antar sesama umat beragama, karena itulah warga Padangsidempuan Khususnya di sekitar Jln. Ade Irma Suryani Nasution No. 1 Kelurahan Ujung Padang , tidak ragu untuk mendaftarkan anak mereka di sekolah ini, selain sarana prasarana dan lingkungan yang nyaman dari asri, sekolah ini juga memiliki tingkat disiplin tinggi dan menjunjung tinggi BHINEKA TUNGGAL IKA.

## **B. Temuan Khusus**

1. Gambaran Implementasi Pendekatan sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

Dalam peningkatan mutu pendidikan nasional pendekatan sistem pembelajaran mempunyai peran sangat besar dan penting. Pendekatan sistem pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendekatan sistem pembelajaran PAI merupakan kumpulan dari sekian banyak komponen yang saling berintegrasi, saling berfungsi secara kooperatif dan saling mempengaruhi dalam rangka mewujudkan generasi- generasi yang beriman dan bertakwa.

Dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 ayat 1-6 tentang sistem Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan salah satu wujud kegiatan pendidikan di sekolah, kegiatan pendidikan di sekolah berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh kearah positif. Maka cara belajar subjek belajar di sekolah diarahkan dan tidak di biarkan belangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui pembelajaran di sekolah anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan.

---

<sup>1</sup> Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta:Kalam Mulia,2002) hlm.38.

Berdasarkan hasil wawancara tentang “Gambaran Implementasi Pendekatan Sistem Pembelajaran bersama bapak Drs. Zainal Abidin Tambunan selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 beliau mengutarakan bahwa gambaran yang sering kami lakukan di sekolah ini sesuai dengan materi yang diajarkan, dan di tambahi dengan pendekatan.”<sup>2</sup>

Menurut wawancara Penulis dengan Ibu Dra. Tikholijah,;

“ bahwa gambaran Implementasi pendekatan sistem pembelajaran yang saya buat sesuai dengan yang dibuat kepala sekolah, mulai dari menentukan tujuan pembelajaran sampai eveluasi pembelajaran. maka akan lebih mudah mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran dan melatih kemampuan yang siswa peroleh sewaktu belajarapa berhasil atau tidak”.<sup>3</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara penulis di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan pada tanggal 15 Desember 2013, bersama Ibu Mulkeis, MA:.

” menurut beliau gambaran Implementasi pendekatan sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan adalah sesuai dengan yang di tetapkan oleh kepala sekolah, mulai dari yang kecil sampai yang besar, seperti menentukan tujuan, yaitu dari nasional sampe intuksional, kerena menurut Ibu Mulkeis dengan menyesuaikan pendekatan sistem yang ditetapkan oleh kepala Sekolah akan lebih mudah, dan tujuannya sudah jelas. akan lebih mudah mengimplmentasikan Sistem pembelajan Pendidikan Agama Islam dan siswa juga akan lebih mudah memahami pelajaran.”<sup>4</sup>

Sesuai dengan wawancara penulis salah satu Guru Agama kelas VII dengan Ibu Afridah Nasution S. Pdi gambaran implementasi pendekatan sistem pembejaran Pendidikan Agama Islam yang kami buat di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan:

---

<sup>2</sup> Zainal Abididn Tambunan, ( Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan), Wawancara di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan tanggal 10 Desember 2013

<sup>3</sup> Tikholijah, ( Guru Agama Kelas VIII di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan), Wawancara di SMP Negeri 2 Padangsidipuan tanggal 10 Desember 2013.

<sup>4</sup> Mulkeis, Guru Agama Kelas VII, Wawancara di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan tanggal 15 Desember 2013.

“sesuai dengan yang ditetapkan kepala sekolah, yang mulai dari menetapkan tujuan pembelajaran sampai menetapkan alat evaluasi pembelajaran.”<sup>5</sup>

Dan di mana saat penulis mewawncari 5 dari siswa SMP Negeri 2 Padangsidimpuan tentang bagaimana menurut siswa tentang gambaran Implementasi pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya:

Wawancara penulis dengan siswa yang bernama Hotnida kelas VII 5, Adwiyah Pulungan, VII 10, Melli Cinta, kelas VII 5, Isra Nurliani kelas VII 5, dan Rizka Fauziah Widodo kelas VII 6. “Beliau mengungkapkan tentang gambaran tersebut bagus, karena menurut hotnida,dkk dengan gambaran ini siswa mudah faham dan mengerti dan gambaran yang di buat oleh guru bervariasi maka beliau mengatakan bagus.”<sup>6</sup>

Setelah beberapa penulis wawancarai tentang gambaran Implementasi pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan bagus dan sesuai denga materi yang di ajarkan dan siswa juga merasa senang dengan gambaran implementasi yang di buat oleh Bapak/ Ibu guru Agama karena siswa faham , mengerti dan tidak bosan.

2. Hasil yang sudah dicapai dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Afridah Nasution, Guru Agama kelas VIII, Wawancara di SMP Negeri Padangsidimpuan tanggal 17 Desember 2013.

<sup>6</sup> Hotnida dkk, Murid SMP Negeri 2 Padangsidimpuan kelas VII, Wawancara di SMP Negeri 2 tanggal 18 Desember 2013.

Pendidikan Islam kompetensi Iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia tersebut sudah lama disadari kepentingannya, kompetensi Iman dan takwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi, juga akhlak mulia diperlukan oleh manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru adalah merancang instrument yang dapat menghasilkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Maka dari itu penulis mewawancarai guru Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan sebatas mana keberhasilan guru dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, karena ini sangatlah berpengaruh terhadap mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah penulis mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah tentang hasil yang sudah di capai oleh guru agama dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan kurang baik.

“karena menurut beliau masih banyak kendala yang di dapat oleh guru Agama baik dari siswa, maupun dari segi kurikulum yang di pergunakan oleh di SMP Negeri 2 padangsidempuan, kurikulum yang di pergunakan terlalu banyak materinya dalam satu materi tidak bisa dalam satu kali pertemuan, maka hasil implementasi pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dibaik”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Zainal Abidin Tambunan, ( Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Selatan), Wawancara di SMP Negeri 2 Padangsidempuan tanggal 20 Desember 2013

Sesuai dengan wawancara penulis dengan salah seorang guru kelas IX oleh Ibu Dra.Tikholija,” hasil yang sudah dicapai dalam menngimplementasi pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

“ Ibu Tikholija mengemukakan sebagian besar berhasil, karena menurut beliau masih banyak kendala yang di dapat oleh guru Agama Islam dalam mengimplementasikan Pendekatan sistem pembelajaran di SMP Negeri Padangsidimpuan baik dari segi murid, guru, dan waktu.maka belum bisa dikatakan amat baik”.<sup>8</sup>

Menurut wawancara penulis dengan Ibu Mulkeis, MA,” tentang hasil yang sudah Ibu sudah capai dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang baik,.

“ Karena menurut ibu mulkeis masih banyak hambatan dalam menimplementasikan pendekatan sistem pemebelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan baik dari segi siswa maupun dari metode, karena metode pembelajaran juga harus perlu diperhatikan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Terlalu luas materi yang harus di jelaskan maka dalam satu materi tidak bisa dalam satu kali pertemuan, maka hasil yang sudah di capai belum bisa di katakana sempurna”.<sup>9</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Afrida Nasution S.Pdi” hasil yang sudah di capai oleh guru Agama Islam dala mengimplementasikan Pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan

---

<sup>8</sup> Tikholijah, ( Guru Agama Kelas VIII di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan), Wawancara di SMP Negeri 2 Padangsidipuan tanggal 20 Desember 2013.

<sup>9</sup> Mulkeis, Guru Agama Kelas VII, Wawancara di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan tanggal 15 Desember 2013.

dikatakan kurang baik, karena masih banyak ditemukan oleh guru Agama Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Pendekatan sistem pembelajaran PAI.

Dan setelah penulis mengadakan wawancara beberapa murid SMP Negeri 2 Padangsidimpuan tentang sebatas mana menurut anda hasil yang sudah dicapai dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, kurang baik <sup>10</sup>

Dengan demikian penulis menuliskan bahwa hasil yang sudah dicapai dalam menerapkan Implementasi pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan masih memenuhi hasil yang kurang baik karena masih banyak kendala yang didapatkan oleh guru Agama di Sekolah ini.

3. Hambatan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan solusi dalam mengimplementasikan Pendekatan sistem pembelajaran di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan .

Pembelajaran merupakan salah satu wujud kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan pendidikan di sekolah berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh kearah positif. Maka cara belajar subyek belajar di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan, melalui pembelajaran di sekolah anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan.

---

<sup>10</sup> Hotnida dkk, Murid SMP Negeri 2 Padangsidimpuan kelas VII, Wawancara di SMP Negeri 2 tanggal 21 Desember 2013.

Menurut wawancara penulis dengan Drs. Zainal Abidin Tambunan selaku Kepala Sekolah tentang hambatan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan solusi apa yang di terapkan dalam mengimplementasikan Pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

” menurut beliau hambatan yang sering guru Pendidikan Agama Islam temukan kurang kerja samanya dengan orang tua, perbedaan pendapat atau faham dengan orang tua sehingga sulit untuk guru mengimplementasikan Pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan solusi yang di terapkan di SMP Negeri 2 Padangsidempuan adalah dengan mengadakan kerja sama dengan orang tua, lebih sering berkomunikasi dengan orang tua dan panggilan orang tua”.<sup>11</sup>

Setelah Wawancara penulis dengan Ibu Dra. Tikholiza tentang hambatan dan solusi yang di terapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

” kurang kerja samanya dengan orang tua siswa, karena ketidak kerja samaan dengan orang tua akan membuat guru Pendidikan Agama Islam sulit untuk mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Salah satu contoh , Jika di sekolah mempelajari tentang sholat, tapi di rumah orang tuanya tidak menyuruh anak sholat, maka guru pendidikan Agama Islam dengan orang tua harus ada kerja sama. Dan solusi yang sering kami lakukan adalah dengan mengadakan panggilan orang tua”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Zainal Abididn Tambunan, ( Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Selatan), Wawancara di SMP Negeri 2 Padangsidempuan tanggal 22 Desember 2013

<sup>12</sup>Tikholijah, ( Guru Agama Kelas VIII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Selatan), Wawancara di SMP Negeri 2 Padangsidipuan tanggal 22 Desember 2013.



Demikian juga penulis mewawncari Ibu Mulkeis, MA, menurut beliau yang menjadi hambatan bagi saya selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi hambatan yang saya dapatkan dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah” kurang kerja samanya dengan orang tua, dan solusi yang saya terapkan adalah panggilan orang tua dan mengadakan diskusi .”<sup>13</sup>

Dan di saat penulis mewawancarai Ibu Afrida Nasution S.Pdi.“selaku guru Agama mengemukakan beliau juga sering mendapatkan hambatan karena kurang kerja samanya dengan orang tua, dan beliau membuat solusinya dengan panggilan orang tua dan memberi pengertian kepada orang tua supaya mengadakan kerja sama”.<sup>14</sup>

Setelah penulis mewawancari 5 siswa yaitu Hotnida dkk, SMP Negeri 2 Padangsidempuan tentang yang mereka lihat jadi hambatan bagi Bapak/ibu dalam mngimplmentasikan pendekatan sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam dan solusi yang sering di terapkan. “ beliau menjawab karena murid- muridnya nakal, dan tidak dengar apa kata guru, jadi solusi yang sering ibu agama terapkan dengan membuat surang panggilan orang tua”.<sup>15</sup>

### **C. Hasil diskusi**

---

<sup>13</sup> Mulkeis, Guru Agama Kelas VII, Wawancara di SMP Negeri 2 Padangsidempuan tanggal 22 Desember 2013.

<sup>14</sup> Afridah Nasution, Guru Agama kelas VIII, Wawancara di SMP Negeri Padangsidempuan tanggal 22 Desember 2013.

<sup>15</sup> Hotnida dkk, Murid SMP Negeri 2 Padangsidempuan kelas VII, Wawancara di SMP Negeri 2 tanggal 22 Desember 2013.

Setelah penulis mengadakan wawancara dan observasi tentang bagaimana gambaran Implementasi pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, hasil yang penulis dapatkan adalah tertagantung dengan materi yang di ajarkan, jika materi yang diajarkan membutuhkan alat dan media, maka gambaran Implementasi pendekatan sistem pembelajaran yang di gunakan di sekolah SMP Negeri 2 menggunakan alat dan media.

Dan begitu juga setelah penulis mewawancarai 3 guru Agama Islam di sekolah SMP Negeri 2 tentang sebatas mana hasil yang sudah di capai guru Agama Islam dalam mengimplementasi pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Islam masi memperoleh hasil yang kurang baik, karena masih banyak kendala yang di temukan oleh para guru Agama Islam dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran PAI, sehingga belum memperoleh hasil yang sempurna.

Demikian pula setelah penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, dan 3 orang dari guru Agama 5 orang siswa SMP Negri 2 tentang hambatan yang sering guru Agama temukan dan solusi apa yang di terapkan dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran PAI, kemudian kepala sekolah menjawab dan guru agama karena kurang kerja samanya dengan orang tua, sehingga para guru agama kesulitan menerapkan Implementasikan pendekatan system pembelajaran PAI, begitu juga jawaban selaku guru Agama kurang kerja samanya dengan orang tua siswa,

Salah satu guru Agama Islam mengemukakan walaupun kita pelajari di sekolah ini tentang puasa pada bulan ramadhon, tapi orang tuanya tidak menyuruhnya puasa di rumah,

bahkan orang tuanya juga tidak puasa. Dan solusi yang sering kami lakukan adalah dengan mengadakan panggilan orang tua dan member pengarahan kepada orang tua murid.

Jadi pada intinya gambaran yang di buat dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan adalah sesuai dengan yang dibuat kepala sekolah dan staf pengawai. Sedangkan hasil yang sudah di capai oleh guru agama Islam setelah melakukan wawancara dan observasi adalah baik akan tetapi guru Agama Islam masih mendapatkan kendala, dalam menerapkan Pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka belum bisa menghasilkan pembelajaran yang sempurna. tentang hambatan dan solusi yang sering di terapkan adalah kurang kerja sama dengan orang tua siswa dan mengadakan panggilan orang tua siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah pembahas melakukan penelitian mulaidari babI sampai bab IV, maka penulis dapat mengaambil kesimpulan yang disesuaikan hasil wawancara observasi sebgai berikut:

1. Gambaran Implementasi Pendekatan system Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, setelah peneliti melakukan wawancara di lokasi penelitian, gambaran Implementasi pendekatan system sesuai dengan yang ditetapkan oleh kepala sekolah dan staf pengawai sekolah, akan tetapi guru harus lebih mahir dalam mengimplementasikan pendekatan system pemebelajaran pendidikan Agama Islam dengan tujuan bias mendapatkan hasil yang maksimal secara efektif dan efesien.
2. Hasil Implementasi Pendekatan system pembelajaran Pendididkan Agama Islam, yang sudah dicapai oleh SMP Negeri 2 padangsidimpuan kurang baik sesuai dengan hasil wawancara peneliti di lokasi penelitian. Seorang guru Agama Islam lebih mahir dalam menerapkan pendekatan system pembelajaran PAI, supaya menghasilkan tujuan yang maksimal.
3. Hambatan yang sering terjadi dalam mengimplementasikan system pembelajaran ditemukan kurang kerja sama antara guru dang orangtua. Sehingga sulit untuk menerapkan Pendekatan system pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedang kansolusi yang sering dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengadakan rapat antara guru dan panggilan orang tua.

## **B. Saran-saran**

Sebagai implikasi dari kesimpulan diatas, beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Disarankan bagi guru untuk lebih meningkatkan Implementasi Pendekatan sistem pembelajaran yang sudah ada semaksimal mungkin.
2. Disarankan bagi guru untuk lebih mengembangkan Implementasi Pendekatan system pembelajaran, bukan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tapi semua mata pelajaran agar dapat mengurangi kelemahan dari pembelajaran tersebut.
3. Disarankan bagi guru dalam penerapan pendekatan system pembelajaran PAI dapat mempertahankan kelebihan-kelebihan pendekatan sistem pembelajaran selebihnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Endang Saifuddin, *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Ardiansyah, M. Asrori, "Makalah Pendidikan Komponen-Komponen" [http://kabar Pendidikan.blogspot.com](http://kabarpendidikan.blogspot.com). diakses pada tanggal 2 Mei 2013 pukul 14.25 WIB.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Gunawan, Arya H., *Kebijakan- Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1986.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Jalal, Abdul Fatah, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Terjemahan, Hery Nur Ali, Bandung: Diponegoro, 1988.
- Kusuma, Amir Daien Indra. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Surabaya: Usaha Nasional, 1988.
- Moleong, L. Xy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin. M., et al., *Pradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasution, Irwan Dan Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Nurdin, Safaruddin, *Guru profesional Dan Implementasi kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers 2002
- Pendekatan Sistem dan Pembelajaran*. [http:// pendidikan.blogspot.com](http://pendidikan.blogspot.com). Diakses pada tanggal 2 Mei 2013.
- Purwanto, M. Ngali, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Bandung: Remaja Rosda

- Karya, 1994.
- Ramayulis, *Ilmupendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Perdana Media Grup, 2005
- Kurikulum dan Pelajaran, Jakarta: Perdana media Group, 2008.
- Syaparuddin, *Manajemen Pembelajaran*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tim Dosen IAIN, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Tim Penyelenggara penerjemahan Al-Qu'an Depag RI, *Al-Qu'an dan terjemahannya*, Jakarta: Sari Agung, 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakar: PT Bumi Aksara, 2010.
- Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**I. Nama** : EFRIDAYANTI  
**Nim** : 09 310 0047  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Sisoma Jae, 7 November 1990  
**Alamat** : Sisoma Jae, Kecamatan Batang Toru,  
Kabupaten Tapanuli Selatan ( TAPSEL)

**II. Nama Orang Tua**

**Ayah** : Alm. Ali Tohong Siregar  
**Ibu** : Nasriani Pohan  
**Pekerjaan** : Tani  
**Alamat** : Sisoma Jae, Kecamatan Batang Toru,  
Kabupaten Tapanuli Selatan (TAPSEL)

**III. Pendidikan:**

- a. Sekolah Dasar (SD) Negeri Sisoma Jae tamat 2005.
- b. MTs S Roudhotul Jannah tamat 2007.
- c. MAS Roudhotul Jannah tamat 2009.
- d. Masuk STAIN Padangsidimpuan Tahun 2009.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi yang berjudul: Implementasi Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, maka dibuat Pedoman wawancara sebagai berikut:

### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padangsidempuan**

1. Aplikasi Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Sebatas manahasil yang sudah dicapai Kepala Sekolah dan guru Agama dalam mengimplementasikan Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru Agama.
3. Apasaja yang menjadi hambatan bagi guru Agama dan solusi apa yang diterapkan dalam mengimplementasikan Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan
4. Bagaimana gambaran yang bapak/ ibu buat dalam Implementasi Pendekatan system Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Wawancara dengan Guru Agama Kelas Satu.

1. Aplikasi Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Sebatas manahasil yang sudah dicapai Kepala Sekolah dan Guru Agama dalam mengimplementasikan Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru Agama.
3. Apasaja yang menjadi hambatan bagi guru Agama dan solusi apa yang diterapkan dalam mengimplementasikan Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.
4. Bagaimana gambaran yang bapak/ ibu buat dalam mengimplementasikan Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

C. Wawancara dengan Guru Agama Kelas dua

1. Aplikasi Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Sebatas mana hasil yang sudah dicapai dalam mengimplementasikan Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru Agama.
3. Apasaja yang menjadi hambatan bagi guru Agama dan solusi apa yang di terapkan dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.
4. Bagaiman agambaran yang bapak/ibu buat dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### D. Wawancara dengan Guru Agama Kelastiga

1. Aplikasi Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Sebatas mana hasil yang sudah dicapai dalam mengimplementasikan Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.
3. Apasaja yang menjadi hambatan bagi guru Agama dan solusi apa yang diterapkan dalam mengimplementasikan Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.
4. Bagaimana gambaran yang bapak/ ibu buat dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 2 Padangsidempuan

1. Aplikasi Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Sebatas mana hasil yang sudah dicapai dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru Agama
3. Apasaja yang menjadi hambatan bagi guru Agama Islam dan solusi apa yang diterapkan dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.
4. Bagaimana gambaran yang bapak/ ibu buat dalam implementasi pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi fasilitas / sarana dan prasarana yang berada di lokasi penelitian
3. Mengobservasi metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran
4. Mengobservasi metode guru mengajar siswa
5. Mengobservasi bahan pelajaran yang digunakan ketika pembelajaran di lakukan
6. Mengobservasi alat pembelajaran Pendidikan Agama Islam
7. Mengobservasi kemampuan siswa ketika berlangsung
8. Mengobservasi ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung
9. Mengobservasi pengalaman- pengalaman belajar-mengajar dalam Pendidikan Agama Islam
10. Mengobservasi bagaimana guru mengatasi masalah yang timbul di saat proses belajar-mengajar berlangsung.